

558/

1 APR. 1965

4.286

MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XX

9/10

12 MARET 19

Korupsi dan Birokrasi

No. 18. Sdr. A. M. IDEHAMSJAH, Djl. Batu Piring X/72, Paringin, Kal-Sel.

Pertanyaan: 1. Apakah sebabnya Partai Murba itu dilarang pada waktu ini?

2. Siapakah yang dimaksud dengan pendjabat Front Nasional? Apakah anggota Front Nasional termasuk pendjabat?

3. Benarkah Anggota Front Nasional diberikan uang lebaran? Kalau benar apakah termasuk mereka ditingkat kelurahan?

4. Apakah mengeluarkan zakat/fitrah Hari Raya Aidul Fitri melalui badan Amil memurahkan fitrah.

Sebagaimana orang menetapkan fitrah dengan menflai harga beras dipasarkan dengan tiga tingkatan, kemudian diambil harga pertengahan, apakah ini tidak memurahkan fitrah? Sedangkan fitrah harus harga beras yang tinggi.

5. Kalau dengan Amil fitrah itu dimurahkan apakah mereka mengeluarkan fitrah melalui Amil itu saja?

6. Didaerah saja ada koperasi konsumsi tetapi sekarang ini telah tidak berdjalan lagi, sedang keuangannya berada di Kuripan Djaja sebagai pusat koperasi, mengenai anggota2nya menganggap koperasi itu sudah bubar dan uang mereka mau diambil.

Djadi bagaimanakah tjarannya sehingga keuangan itu dapat diterima oleh anggota? Karena Pegawai2 pada pusat koperasi Kuripan Djaja tidak begitu perhatian lagi pada koperasi di-desas2.

7. Terima kasih.

Jawab: 1. Partai Murba dibubarkan, harap Saudara baca tja Pesat No. 1 bulan Januari 1965. Ketjuali itu ada sebab2 yang lain dan sebagai fakta2 bisa kami kumpulkan sbb: 1. Murba tidak sadja Nasakom-phobi, melainkan anti komunis setjara konsekwen dan merintang Nsaskom. 2. Tidak anti imperialis A.S. 3. Pendorong penghentian subsidi bagi P.N.2. 4. Menaikkan harga beras. 5. Konsekwen memasukkan film2 dari A.S. 6. Menentang dan merintang massa aksi kaum buruh dan kaum tani. 7. Menjebarakan doku men palsu PKT. Inilah beberapa fakta yang kemudian di jadikan landasan keputusan Presiden, yang kami muatkan dalam Pesat No. 1 Januari itu.


2. Anggota2 Pengurus Harian/Pleno memang bisa dikatakan sebagai penjabat, tetapi juga tidak. Sebab Front Nasional adalah organisasi semi-rsmi. Dan anggota2 Pengurus Harian dapat honorarium.

3. Ditingkat Dastj I sudah bisa diberi uang lebaran. Karena dapat uang subsidi dari P.B. Front Nasional. Tetapi sepanjang pengertian kami, subsidi itu belum sampai di tingkat II dan kalurahan.

4. Harap hubungan dengan Kantor Agama setempat.

5. Sama dengan jawaban diatas.

6. Harap diadjukan pada pihak yang berwenang, jika perlu sampai Departemen yang bersangkutan.



LEBIH TANGKAS

LEBIH TAHAN

BERKAT:

Djambu

OLAH RAGA

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
"PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Pjimp. Redaksj: Marlan.
Dewan Red.: Afmosoegito,
G. Soepraworo, Soehardji,
Soetarto

Penjelenggara: M. Windu-
sandjaja, Sijardjo, Toek
Soekardjono.

Administrasi: DJOEWADI.

Alamat: Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Telp. Kantor: 747

Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Chusus untuk double nomer
Rp. 45,—

Langganan 1 bln Rp. 122,50

Monas Rp. 5,—

Harga langganan

tiap bulan Rp. 127,50

Etjeran 1 ex Rp. 32,50

(termasuk Monas).

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

TAHUN KE XXI No. 9/10

12 MARET 1965.

Gelombang anti imperialisme Amerika Serikat:

Sudah mendapatkan bentuknya yang kongkrit di Indonesia.

Dr. Soebandrio: "Soal hubungan R.I. — A.S. tidak semata-mata bergantung pada R.I., soalnja djuga bergantung dan terutama bergantung kepada Pemerintah A.S."

SEDJAK R.I. berdiri, beberapa tahun kemudian sudah mendapatkan hubungan dengan Pemerintah Amerika Serikat. Baik setjara langsung maupun tak langsung. Terutama sesudah R.I. menjadi anggota PBB. Setjara tak langsung pada waktu R.I. mengadakan rundjangan atau Konferensi Media Bunder dengan Nederland, dimana Pemerintah A.S. selalu menjampurnja. Untuk menjari keuntungannya sendiri. Bukan untuk menguntungkan R.I. Ini disebabkan karena Pemerintah A.S. tidak bisa lain, ketjuali menjalankan politiknya kaum monopoli di AS itu sendiri. Tidak ada suatu penguasa yang tidak djestui oleh kaum monopoli di AS. Djika ada kegiatan2 progressif yang tidak menguntungkan bagi kaum monopoli, maka mereka selalu bisa mendesak kepada penguasa untuk menjandasnja. Tapi djuga bagi mereka yang menjalankan komando kaum monopoli itu sendiri, djika membawa akibat kerugian atau mengurangi keuntungannya kaum monopoli, penguasa yang demikian itu tentu tak bisa tahan lama, dan segera akan mendapat gilirannya utk digantikan.

Oleh karena itu, maka tjorak dan sifat daripada pemerintah Amerika Serikat, sesudah djaman imperialisme, adalah bersifat imperialistis. Politiknja mendasarkan pada keuntungan kaum monopoli, dan mendasarkan atas kekuatan sendjata. Atau mengombinasipolitik „damai” dimulut, tapi djika tidak mau menurut kepada A.S., ditekannya. Memberikan bantuan untuk melawan kekuatan Nefo, tapi djika tak mau menurut perintahnja, segera mendapatkan tekanan2 politik maupun ekonomi. Ini adalah sedjarah politik A.S. yang sudah djamaklumi oleh siapa saja. Terutama bagi dunia Nefos.

Sekarang praktek2 politik mereka di Indonesia khususnya, dan Asia Tenggara pada umumnya. Sudah sedjak sehabis perang dunia ke dua, Pemerintah A.S. lewat Menteri Luar Negerinja yang bernama John Foster Dulles sudah membentuk pakta2 militer. Utk menjegah perkembangan rakjat2 di Asia Tenggara ini dengan Pakta Seato. Dimana Seato ini sendiri di kombinasij dan dihubungkan dengan pakta pertahanan Timur

Tengah Sento, kemudian djatijik membentuk pakta pertahanan lain lagi yang mengikat Australia New Seland dan A.S. Tudjuan daripada itu semua adalah untuk menakut-nakuti negeri2 yang berusaha merdeka atau memelihara kemerdekaannya. Dengan dalih untuk melawan komunisme di As-teng.

Dgn menggunakan pakta2 ini pula di Indonesia ja membantu pembontakan PRRI. Membantu Permesta, membantu DI dan TII dsbnja. Sekalipun dalam prakteknja tidak tentu berbarengan dan dalam bentuk dan sifat yang sama dengan kaum kolonialis lainnya. Baik Inggris maupun Belanda. Tapi ketiga2nja mereka mempunjai tudjuan yang sama. Jaitu, melawan kemerdekaan dan melawan revolusi Indonesia. Inilah soalnya!

Achir2 ini, sesudah Pemerintah AS menjalankan petualangan di Vietnam Utara, sedjak peristiwa Teluk Tonkin, maka di Indonesia timbul aksi2 solidaritas. Ada langkah2 untuk memberikan bantuan terhadap rakjat di Vietnam. Tapi djuga dilain pihak, AS sama-

kini menundjukkan politiknya yang keras. Baik thd Pemerintah RI maupun thd masalah aksi2 kaum buruh maupun pemuda. Malah dalam masalah perfilman dan peristiwa Jos Soedarso-pun tangan2 kaum imperialis AS tidak bisa di Indonesia. Dan yang terakhir, terhadap masalah „BPS” yang kemudian dibubarkan oleh Presiden Soekarno, karena dibontjengi CIA yang kemudian menghamburkan uang djutaan dolar untuk membunuh dan menjatuhkan Bung Karno. Pendeknja, semua kegiatan kontra revolusioner di Indonesia, tangan orang2 AS setjara resmi maupun tidak, tidak bisa djersihkan oleh kekuatan2 apapun yang berusaha member sihkannya. Sampai2 djuga sudah ditjanangkan oleh Presiden dalam pidato Tawij. Malah achir2 ini, karena sikap pemerintah AS sudah terang2an membantu projek neo-kolonialisme „Malaysia”, Presiden Soekarno memperingatkan lagi. Kepada Pemerintah AS. Tapi karena tidak ada perubahan sikap, maka aksi2 massa lalu timbul. Untuk ambil-alih beberapa perusahaan mereka di Indonesia. Sikap yang patjotik massa luas ini, karena berfront yang pada umumnya mewakili massa masakom, pemerintah membenarkan. Kemudian kini, perusahaan minjak AS di Indonesia sudah dibawah pengawasan langsung oleh Pemerintah RI.

Dalam hubungannya dengan tindakan2 AS yang mengebomi Rakjat Vjetnam Utara, DPR-GR mengambil sikap. Memprotes dan menuntut djatiriknya tentara AS dari Vjetnam khususnya dan dari As-teng umumnya. Pendapat DPR GR inti djsetudjuj dan mendapat sambutan baik dari Peme-

rintah yang pada waktu itu diwakili oleh Menteri Negara Njoto.

Baik pernyataan pendapat DPR-GR maupun keterangan Pemerintah itu akan kita muatkan dalam Pesat minggu depan ini. (Red.)

Dengan pernyataan pendapat DPR-GR diatas maka dalam hal melawan imperialisme AS antara pemerintah dan Rakjat kini sudah satu. Tidak dua atau tiga, melainkan sekali lagi satu. Sekalipun kita akan menghadapi variasi2 politik AS yang mendatang nanti, sikap rakjat dan pemerintah akan tetap satu. Berubah atau tidak sikap kita nanti, itu sepenuhnya berlaku apa yang di katakan oleh Wakil Perdana Menteri Dr. Soebandrio diatas itu. Rakjat sudah semakin mendapatkan pengalamannya sendiri dan tahu lebih banyak terhadap akal2 busuk dari politik AS di Indonesia. Silahkan, mengganti Duta, menggantikjan tjara, tapi Rakjat akan tetap mengenal Pemerintah AS mewakili kaum monopolinja yang imperialistis itu yang tetap akan dilawan oleh Rakjat.

Jk. 24-3-1965.

KATA SI KETJIL.



Pakne, good bye buat Jones dan Slamet dateng buat Bunker. Walaupun dua2nja Zelfde zoort, bukan?

Konsolidasi Proklamasi bebas B. H.

Oleh : Drs. Saphian Walujo

SALAH satu hadiah Tahun-baru 1965, khususnja dibidang pendidikan, ialah proklamasi Bebas Buta-huruf untuk seluruh Indonesia pada 31 Desember 1964. Proklamasi tersebut telah mendapat sambutan hangat dari seluruh rakyat Indonesia, terutama kaum pendidik dan kaum buruh serta kaum tani. Mengapa demikian? Karena bagi kaum pendidik, jg tugas-pokoknja dgn sendiri mendidik, masalah tsb. sudah lama diusahakan berhasilnja, dan baru kali inilah berhasil setelah Pemberantasan Buta Huruf dijadikan masalah mas-sa-rakyat — bukan semata2 masalah djawatan — berkat komando Bung Karno pada 1960 untuk menjelesaikan PBH bagi seluruh Indonesia paling lambat 1964. Sedangkan kaum buruh dan kaum tani menjambut proklamasi tsb. dengan hangat pula, karena djustru mayoritas Buta-huruf terdiri dari kaum buruh dan kaum tani se-bagai sokoguru revolusi. Dengan perkataan lain, kaum buruh dan kaum tanilah jang paling berkepentingan setjara langsung atas Pemberantasan Buta Huruf. Karena itu, mereka pulalah jang paling hangat menjambut proklamasi tsb.

Tetapi, setelah proklamasi bebas buta huruf timbullah satu masalah jang terpokak ialah bagaimana mengkonsolidasi hasil jang telah ditjapai, bagaimana kelanjutannja, bagaimana follow up-nja, untuk diabdikan bagi menangnja revolusi Agustus 1945.

Untuk mendjawab masalah tersebut, kiranya terlebih dahulu perlu diteliti bagaimana kwalitet Bebas Buta Huruf (BBH) atau Melek-Huruf jang diproklamasikan baru2 ini. Berbitjara tentang matjam kwalitet BBH, pada pokoknja kita mengenal dua matjam kwalitet, ialah pertama BBH-politis dan kedua BBH-kultural.

BBH-politis biasanja diukur dari dapatnja seseorang membuatja dan membuatja dan menulis, setidaknya dapat menulis dan membuatja namanja sendiri. Pengontrolannja biasanja dengan djaian melakukan tje-gatan2 didjalan, dimana semua orang jang lewat disuruh menulis namanja sendiri atau membuatja beberapa tulisan jg telah disiapkan terlebih dahulu oleh panitia.

BBH-kultural diukur dari ke-tjakapan seseorang membuatja dan menulis sehingga dengan ketjakapan tsb. ia telah dapat memperunggai tingkat kebudayaanja. Misalnja bagi kaum tani, bisa membatala sendiri Undang2 Pokok Agraria dan Undang2 Pertahanan bagi hasil dalam bahasa jang dimengertinja, bisa pula membuatja perdjuaan revolusioner kaum tani, membuatja masalah2 revolusi dan politik — seperti Manipol, Djarek, Membangun Dunia Kembali, Ketetapan MP RS, Resopim, Takem, Gesuri, Tavip, Deklarasi Bogor, Deklarasi Ekonomi, Pantja-program Front Nasional, Deklarasi Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, perdjandjian2 persahabatan antara Indonesia dengan ne Revalusi, dsb. —, serta dapat geri2 Nefo. Dibawah Bendera pula membuatja tulisan2 tentang tehnik bertjok tanam. Dgn BBH kultural seperti itu kaum tani akan lebih revolusioner dan sekaligus lebih mampu meningkatkan produksi. Begitu djuga halnja dgn kaum buruh bisa membuatja masalah revolusi dan masalah2 dibidang kerdjanja masing2. Mudahlah dimengerti, djika kaum buruh dan kaum tani makin revolusioner dan makin ahli atau makin tinggi tingkat kebudayaanja, kedua sokoguru revolusi tsb. akan lebih mampu mendjebol jang lama dan membangun jang lebih baik.

Sedangkan proklamasi BBH BBH baru2 ini adalah baru

politis-terbatas. Bahwa itu BBH H politis sudah djelas, serta sudah djelas pula dalam praktek sehari2 bila tidak ditingkatkan bisa kembali buta-huruf (bahasa Djawanja kumat BH-nja). Sedangkan pridikat „terbatas” kita berikan, karena baru terbatas pada mereka jang berumur antara 13 sampai 45 tahun. Keterbatasan ini mempunjai akibat, bahwa djika tahun 1964 BH terbatas maka pada tahun 1965 akan lahir BH-baru ialah mereka jg pada tahun 1964 masih berumur 12 tahun (djadi belum ter masuk daftar BH) pada tahun 1965 telah berumur 13 tahun sehingga dalam sensus BH mereka termasuk BH baru, demikian seterusnya. Disamping itu bagi mereka jang berumur lebih 45 tahun belum tergarap, padahal mereka itu merupakan tenaga2 jang masih aktif dalam kerdja produktif dan dalam revolusi, karena setjara riil bagi rakyat Indonesia — te

utama kaum buruh dan kaum tani — jang miskin akibat penghisapan feodal dan kolonial — tidak ada masa pensiun, mereka bekerdja terus sampai meninggal; bagi pegawai negeri meskipun resminja umur 55 tahun pensju tetapi hakekatnja ganti pekerdjaan bukan se-bagai pegawai negeri. Karena itu langkah2 untuk mengkonsolidasi proklamasi BBH, jang terpenting ialah :

1. Untuk mentjegah timbulnja BH baru, perlu segera dilaksanakan Kewadajiban Belajar tingkat Sekolah Dasar (KB-SD). Sehubungan dengan ini tepat sekali komando jang telah diberikan oleh Bung Karno dalam bulan Djanuari 1965 jang isi pokoknja : agar paling lambat akhir tahun 1968 semua rakyat Indonesia jang berumur antara 8 tahun sampai 14 tahun harus sudah masuk sekolah.

2. Mulai mengadakan gerakan Pemberantasan Buta Huruf (PBH) bagi jang berumur antara 45 sampai 55 tahun, se-tidak2nja dimulai sampai berumur 50 tahun.



3. Supaja tidak terdjadi „kembali BH” dan supaja ketjakaan membatja dan menu- lis jang dimiliki oleh lulusan PBH bisa bermanfaat lang- sung bagi penjelesaian revolu- si, maka perlu diambil langkah landjutan (follow up) bagi lu- lusan PBH dalam beberapa tingkat sbb. :

a. Membuka setjara massaal PBH-landjutan diseluruh Indo- nesia sekarang djuga bagi lu- san PBH-pontis, lamanja kira2 satu tahun. Isi peladjarannja ialah menggunakan ketjaka- pan membatja dan menulis utk membatja pengetahuan sampai setingkat Sekolah Dasar klas III, terutama mataperadjaan jang vital.

b. Paling lambat pada per- mulaan tahun 1966 membuka Sekolah Dasar singkat sambil bekerdja, bagi lulusan PBH- landjutan, lamanja 2 tahun, un- tuk menjelesaikan peladjaran2 jang vital setingkat Sekolah Dasar klas VI. Agar SD sing- kat tsb. tidak mengganggu pe- kerdjaan pokok sehari2, ma- suknja supaja diatur masuk sore hari untuk dikota jang umumnja terdiri dari kaum bu- ruh dan pegawai jang pagi ha- ri bekerdja, sedangkan didesa2 jang umumnja terdiri dari ka- um buruh dan pegawai jang pagi hari bekerdja, sedangkan didesa2 jang umumnja terdiri dari kaum tani jang bekerdja terus-menerus pagi-sore pada musim menggarapa dan panen sebaiknja diatur masuk pada musim senggang pagi - sore (setelah selesai tandur sambil menunggu padi mengu- ning), Tetapi, perlu diingat pu- la bahwa sampai sekarang ba- gi kaum buruh maupun kaum tani tidak tertjukupi kebutu- han hidupnya kalau melulu da- ri pekerdjaan pokok, sehingga umumnja mereka bekerdja rangkap2 (banyak sumber- nya); karena itu sebaiknja di- atur tidak setiap hari masuk, untuk setiap minggu tjukup 3 sampai 4 kali masuk.

c. Paling lambat pada permu- laan tahun 1968 membuka Se- kolah Kedjuruan Menengah singkat sambil bekerdja, bagi lulusan SD-singkat, lamanja 2

tahun, untuk menjelesaikan pe- ladjaran2 jang vital setingkat SLTP Kedjuruan. Sebakkaja untuk didesa dititikberatkan kepada Sekolah Pertanja, Me- menengah, sedangkan dikota dise- suaikan dengan lapang-kerdja- nja jang dititikberatkan kepa- da Sekolah Tehnik Menengah. Tjara masuknja sama dengan SD-singkat.

d. Paling lambat pada per- mulaan 1970 membuka Seko- lah Kedjuruan Menengah Atas singkat sambil bekerdja, bagi lulusan SMP-singkat, la- manja 2 tahun, untuk menje- lesaikan peladjaran2 jang vi- tal setingkat SLTA Kedjuruan. Didesa titikberatkan kedjuruan pertanja, sedangkan dikota kedjuruan tehnik jang searah dengan lapangkerdjanja. Tja- ra masuknja sama dengan SL- TP singkat.

e. Paling lambat pada permu- laan tahun 1972 membuka PerguruanTinggi sambil beker- dja (Akademi, Sekolah Tinggi, institut ataupun Universitas), bagi lulusan SLTA-singkat jg sedjuruan, lamanja 3 tahun, untuk menjelesaikan bahan2 kuliah jang setingkat dengan Bakaloreat dari Fakultas2 bia- sa jang sedjuruan.

Dengan demikjia, kita telah memberi perspektif jang dje- las bagi lulusan PBH dan jang penting, karena taraf bahan pe- ladjarannja sama dengan seko- lah / perguruan tinggi biasa maka sewadjaranja bila lulusan sekolah sambil-bekerdja terse- but mendapat wewenang jang sama. Djika perlu bisa djada- kan kompetisi prestasi antara sekolah biasa dengan sekolah sambil bekerdja dalam segi te- ori dan praktek.

Mungkin ada jang bertanja bagaimana hubunganja dengan Kursus Kader Masyarakat (KKM) A, B dan C jang diseleng- garakan oleh Direktorat Pendi- dikan Masyarakat Departemen P.D.K. Tentang hal ini ada se- mentara orang jang salah-sim- pul, mereka mengatakan, bah- wa tidak lantjarnja penjeleng- garaan KKM itu adalah salah- nya Masyarakat, katanja masja- rakat belum sadar, belum in- sjaf, masih mau mentjarj peng- hargaan djasaah, lebih suka masuk sekolah umum jang udjian, Terhadap mereka itu



WANITA-WANITA F.P.N.V.S. GIGIH BERDJUANG MEMBELA IBU PERTIWI.

baiklah kita adjukan sebuah pertanyaan sekali lagi, siapa jg salah dan dimafia salahnja, apakah kurikulum KKM betul2 memberi perspektif/haride- pan bagi siwanja dan apakah tjara penjelenggaraannya su- dah disesuaikan dengan kes- bukan2 objektif tjara piwa. Saja kira aneh sekali, kalau dalam susunan masyarakat di- donesia jang masih dalam tran- sisi madju kemasyarakat jang nasional dan demokratis seka- rang ini, ada orang jang men- temohkan orang lain jang ber- bitjara tentang haridepan se- kolah dan penghargaanja, pa- dahal jang berbittjara itu sen- diri setiap hari bergulat tem- tang idjazahnja sendiri dan penghargaan terhadapnja. Lang- kah jang realistis ialah menin- djau kurikulum dan tjara ma- suk serta memberi hari depan jang sama antara sekllah pe- nuh dan sekolah sambil beker- dja, dengan dasar kurikulum jang tarepnja sama dan dengan tjara2 jang kita adjukan di- muka.

Achirnja sekali lagi perlu dikemukakan, bila fikiran Dja- watan-sentris sudah dibuang

djauh2 dan digantinja dengan Massa rakyat sebagai sandaran Djawatan sebenarnya tidak ada sesuatu jang sulit. Artinja, rakyat melewati organisasi massa-revolusioner dan partai2 politik jang berporoskan Nas- akom diikutkan dalam setiap Panitia, ber-sama2 merembug program kerdja sampai satu hati dan satu fikiran kemudi- an melaksanakan bersama de- ngan satu perbuatan jang mas- saal, serta achirnja ikut meni- lai ber-sama2 (memberi evalu- asi, mengritik kesalahan2 jang ada, dan mengembangkan jang positif). Dengan perkataan la- in melakukan social support, social participation dan social control, integrasi rakyat terha- dap Badan2 pelaksana disemua bidang, termasuk bidang pen- didikan. Sebenarnya, hanja orang jang takut ketahuan sa- lahnya akan menolak prinsip tersebut, sebaliknya setiap orang jang ingin sukses berke- pentingan untuk menarimanja agar ia bisa memperbaiki diri- nja dan mentjapai sukses2 be- sar dimasa datang.

Inilah sakedar sumbangan fikiran. Terima kasih.

Riwayat Emigrasi mengadjar kan kepada kita, bahwa emigrasi itu hanjalah bisa terdja di dengan sungguh2, djikalau segala sumber penghidupan di negeri sendiri memang sudah tertutup sama sekali adanya. Akan tetapi apabila Emigrasi itu sudah terdjadi, bilamana pada sesuatu masa beratus2 ribu atau berdjuta-djuta Rakjat sudah sama meninggalkan Negerinja untuk mentjari penghidupan dinegeri lain, maka riwayat Dunia menundjukan, bahwa aliran Rakjat pindah itu pada suatu ketika berhenti pula. Sebab dalam pada itu, negeri sendiri lalu berubah pula. Dalam pada itu Negeri sendiri lalu mengadakan perubahan dalam mentjarinja rezeki : mengadkan tjara bertani, mengadkan perbaikan pertukangan (rijverheid) : dan mulailah dalam negeri sendiri itu timbul suatu pabrik (Industri) yang memberi kerdja atau penghidupan pada bagian Rakjat yang masih „lebih” sehingga „kelebihan” Rakjat ini seolah2 diisap lagi oleh pergaulan hidup dinegeri sendiri tahadi adanya.

Kita mengambil pelajaran dari riwayat Dunia, bahwa semua Emigrasi itu terdjadinja ialah dalam masa, yang mendahului suburnja tjara pentjaharian rezeki itu atau suburnja kepabrian dalam negeri dari Rakjat yang ber-Emigrasi itu. Kita melihat Emigrasi itu pada Rakjat pada masa sebelum 1860, dimana Industri Inggris mulai mendjadi besar. Kita melihat pindahan Rakjat Djerman dan Perantjis pada waktu sebelum 1880, dimana kepabrian Djerman dan Perantjis mulai subur. Dan kita melihat bahwa timbulnja kepabrian di Djepang itu ialah didahului oleh Emigrasi Djepang itu adanya. Dan tidakkah Transmigrasi dari Daerah Kedu itu makin lama makin kurang, sesudah Rakjat Kedu dengan usaha sendiri mengadakan tjara pertanian yang lebih menghasilkan : tidakkah, semendjak perbaikan tjara pertanian ini djadakan, Transmigrasi dari Kedu itu ma-

Dibawah Bendera Revolusi:

DIMANAKAH TINDJUMU

— (II — 3) —

kin lama makin kurang, walau pun Kedu itu sesaknja penduduk dalam 1920 sudah sampai 497 djiwa rata rata sekilo meter perseginja ?

Peladjaran jg kita ambil dari Fatsal diatas inilah bahwa Emigrasi itu tidak bisa terdjadi se sesungguhnya sungguhnya djikalau memang belum temponja. Kita melihat, bhw dinegeri Perantjis, dinegeri Djerman, Djepang Emigrasi itu ialah pendahuluanja masa kepabrian dan mendjadi penolong masa kekurangan makan yang ada di muka masa kepabrian itu. Tegasnya : Emigrasi itu ialah terikat oleh tempo ; Emigrasi tidak bisa kita adakan dalam sewaktu-waktu sahadj kalaubelum musimnja, walaupun kita menjokong bagaimana djuga. Emigrasi itu akan terdjadi sendiri kalau temponja sudah datang.....

Dalam pada itu, maka tidaklah kita mengatakan, bahwa kita tak boleh dan harus meratakan djalan untuk Emigrasi itu. Sebaliknya : Kita harus berse-dja dan harus mengaturnja, agar supaja Emigrasi itu bisa terdjadi dengan gampang dan lekas, nah kalau temponja sudah datang. Dan tempo itu pastilah datang oleh karena pergaulan hidup bersama ialah suatu hal yang hidup pula, dan yang bersenantiasa menudju tingkat yang lebih tinggi ; tegasnya : Tempo itu pastilah datang, oleh karena susunan hidup ditanah Djawa ini, menurut hukum evolusi pasti pula meninggalkan tingkat yang sekarang ini, dan pastilah naik tingkat yang kemudian : yakni, pasti meninggalkan tingkat pertanian yang sekarang ini dan pasti naik ketingkat kepabrian. Dan sebelum tingkat kepabrian itu tertjapai, maka terlebih dahulu terasa penjakit ras kerasnja ; sebelum tingkat

jang sekarang ini ditinggalkan, sebelum tingkat kepabrian itu tertjapai maka haruslah pergaulan hidup ditanah Djawa itu melalui tingkat perobahan. Overgangsphase- lebih dahulu. Dan tingkat perobahan ini ialah masa menghematnja Overbevolking tadi ; Overgangsphase ini ialah masa dimana sebagian rakjat Tanah Djawa, dari kerasnja Overbevolking tadi, sama pindah kelain Pulau untuk mentjari pekerjaan dan untuk mentjari penghidupan. Overbevolking itu dengan seke-

Akan tetapi, djikalau dalam masa emigrasi itu tjara pentjaharian rezeki ditanah Djawa sudah memperbaiki diri sendiri ; djikalau kebutuhan akan pentjaharian rezeki yang lebih baik itu sudah mendatangkan perbaikan dalam tjara pertanian : djikalau tanah Djawa sudah mengindjak tjara kepabrian ; maka berhenti pulalah Emigrasi itu ; dan berhenti lah pula keharusan akan mentjari rezeki dinegeri lain. Sebab sebagai yang sudah kita terangkan dimuka, tak akan lah Rakjat menderita tajk ketjुकupan dan kekurangan, tak akanlah Overbevolking terasa, walaupun bevolkingswans yang bagaimana pun djuga. Karenanja, haruslah kita melawan segala keadaan yang menetjilkan perse-djaan makanan Rakjat itu. Dan teristimewa haruslah kita lakan oleh masarakat itu sendiri.

djuga. Karenanja, maka kita tak pertjajikan bisa terdjadi nja Emigrasi yang sungguh2, djikalau memang belum tempo nja. Jaknj djikalau pergaulan hidup ditanah Djawa belum memakan sendiri akan Emigrasi itu dengan kekuatan keharusanja yang tak terhingga itu adanya !

Akan tetapi, bolehlah kita berdjam sadja membjarkan kemlaratan yang sekarang ini, sampai Emigrasi itu terdjadi sendiri ; bolehkah kita tidak berusaha meringankan penghidupan Rakjat itu, dan tidak melaiui segenap djalan yang wajib kita lalui ?

Tidak, tidak, dan sekali lagi : Tidak !

Kita harus memranggi segala keadaan yang menambah kemlaratan Rakjat itu ; memerangi segala hal yang memberatkan penghidupannya Rakjat yang karena terlalu besarnja bevolkingswans (tambahnja penduduk), memang sudah berat adanya ; memerangi segala hal jg menetjilkan perse-djaan rezeki.

Sebab, asal rezeki tjukup, asal makanan tak kurang, maka sebagai yang kita terangkan dimuka, tak akan lah Rakjat menderita tajk ketjुकupan dan kekurangan, tak akanlah Overbevolking terasa, walaupun bevolkingswans yang bagaimana pun djuga. Karenanja, haruslah kita melawan segala keadaan yang menetjilkan perse-djaan makanan Rakjat itu. Dan teristimewa haruslah kita lakan oleh masarakat itu sendiri.

Persiapan2 Perang Imperialis AS,

Peking, 9/3 (Ant-HNA):

Dengan menjebarkan pangkalan2 militer dan pasukannja diseluruh dunia, maka AS sudah siap sedja untuk melakukan agresinya dimana sadja dan pada waktu kapan sadja, demikian ditegaskan dalam sebuah artikel yang dimuat dalam terbitan terbaru madjalah tengah bullanan "Pengetahuan Dunia" yang terbit di Peking.

Kata artikel itu, pangkalan2 dan pasukan AS dibumi asing tidak merupakan antjaman perang yang serius tapi djuga merupakan pelanggaran terhadap keutuhan wilayah, kedaulatan dan hak2 rakjat dari banjak negara. Pangkalan2 dan pasukan itu merupakan bentuk baru dari hak2 istimewa kolonialis yang ganas.

Dengan Semangat Tavip Kita Sukseskan Dwikora.

Pidato Presiden Sukarno didepan Konperensi Rakjat2 Indotjina.

(Serj II habjs)



P.J.M. PRES. SUKARNO.

Baru sadja kami telah memproklamkan kemerdekaan kami, mereka sudah berada di belakang kami membuat kami merubah lembaga-lembaga politik daripada Konstitusi kami yang telah disetujui untuk sesuatu kata mereka yang dan saja kutip, "lebih demokratis". Ini adalah, saja jakinkan saudara2, sesuatu yang lebih sesuai dengan maksud2 mereka daripada untuk memenuhi aspirasi2 dan kebutuhan2 kami! Kemudian mereka telah memaksakan kompromi2 pada kami — oh, ja, kompromi2 adalah perlu sewaktu-waktu dan kami tidak cukup kuat ketika itu dan demikianlah maka kami harus menggunakan taktik kompromi. Tapi semua kompromi harus ada akhirnya, dan ketika kami berbalik untuk memperbaik kompromi itu, apakah yang tidak mereka lakukan? Mereka menghasut pemberontakan mereka mempersendjatai unsur2 pemberontak, mereka telah memanipulasikan usaha2 ekonomi kami, mereka tapi, kawan2 seperjuangan yang tertjinta, saja kira saudara2 sudah tahu tjeritanya, dan saja disini tidak ingin berbi tjara khusus tentang Indonesia.

Lihatlah pada tiap negara. Asia dan Afrika yang baru merdeka dan saudara2 akan melihat kisah yang sama yang ada lah begitu jelas di Vietnam dan Kongo bahkan walaupun ini mungkin tidak begitu terang bagi pandangan yang tak berketentuan.

Lebih kurang sepuluh tahun il. adanja alat2 imperialis itu dikatakan disebabkan karena adanja perjuangang ideologis

melawan komunisme — perjuangang, sebagaimana mereka katakan "untuk menjelamatkan dunia bebas" — "suatu tugas sutji untuk menjelamatkan dunia bebas". Kita telah mendengar tentang "tugas sutji" ini sebelumnya — pada saat se telah kita mendengar tjerita tentang "beban orang kulit putih". Dan seperti halnya dengan ini, Wkt dan djalanannya sedjaraah kini sedang menundukkan untuk apa kedok itu.

Apakah "menjelamatkan dunia bebas" dari komunisme" yang telah menyebabkan mereka melakukan tjampur tangan di Birma? Kami tahu tidaklah demikian! Kepalsuan daripada dalih2 mereka yang nampak seakan-akan bersih makin menjadi djelas pula bagi seluruh dunia, dimana mereka sedang mengadakan suatu ko-eksistensi damai dengan Moskow — bukannya, tentu saja karena mereka menunjukkan tapi karena kenyataan yang berat bahwa negara2 komunis sekarang dapat menandingi potensi perang imperialis mereka. Oh, ja!

Djika harus petjah perang terbuka antara mereka — jg Tuhan Jang Maha Esa kiranya melarangnya — tapi djika perang itu toch harus petjah, saja katakan, negara2 komunis sudah menundukkan bahwa mereka mampu untuk segera menghanturkan dunia kapitalis imperialis. Maka, dalam menghadapi suatu kekuatan bersendjata yang sama dengan kekuatan mereka sendiri, dunia kapitalis-imperialis menemukannya suatu modus vivendi dan mentjapai suatu persesuaian dengan negara yang pertama2 telah menerima ideologi komunis.

Djika kenyataan ini sudah djelas dikalangan kubu kapitalis imperialis, apakah kita akan pertjaja kepada "tugas sutji untuk menjelamatkan dunia bebas"? Kita yang tahu "tugas sutji" itu. Kita yang telah djitjai "komunis" djika kita berani mengetjam suatu pemerintahan kolonial bahkan sebelum kita berdjuaug utk mentjapai kemerdekaan nasional? Apa

kah kita, rakyat2 Asia dan Afrika, akan pertjaja pada tjerita2 untuk waktu tidur itu yang demikian itu?

Kawan2 seperjuangan, marilah kita lebih menundukkan kedewasaan kita — kedewasaan ini datang pada dimasa perjuangang kita untuk membebaskan diri dari kekuasaan kanan ini datang dimasa perdjelaskan gambaran kita tentang kenjataan2.

Ingatlah akan dialektika2 imperialisme dan kapitalisme dan tetaplah hendaknya kita segar dalam ingatan kita akan kenyataan bahwa sistim2 itu tergantung, demi untuk kehidupan mereka, pada pengabdian Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Dalam taraf perkembangan mereka ini, kapitalisme dan imperialisme Barat harus tumbuh dan meluas agar dapat hidup; dan, karena pertumbuhan intern dan perluasan tidak lagi mungkin hanya bagi mereka saja, djika mereka tetap menetapkan tjengkeraman mereka pada apa yang dikatakan "negara2 yang sedang berkembang" yakni negara2 Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Dari itu, tidak perduli bagaimana kekuatan ekonomi mereka dan mereka adalah kuat; tidak perduli bagaimana kajan masyarakat2 mereka — dan mereka adalah kaya; tidak perduli bagaimana madjunia tehnologi mereka — dan ini memang madju; tidak perduli bagaimana kuatnya mereka — kebutuhan mereka akan negara2 yang sedang berkembang adalah lebih besar daripada kebutuhan negara2 yang sedang berkembang itu sendiri! Kebutuhan akan mereka ini.

Kemerdekaan yang sedjati

Adalah benar bahwa kekuatan ekonomi mereka, pengaruh mereka, tehnologi mereka, keuangan mereka, dapat menolong kita, dapat menguntungkan kita, dapat memberi keuntungan bagi rakyat2 kita. Ta

pi baik kekuatan ekonomi mereka, pengaruh mereka, tehnologi mereka, manapun keuangan mereka, bukanlah yang mendjadi kebutuhan kita. Kita dapat berdiri diatas kaki sendiri. Kita dapat membangun masyarakat2 kita sendiri. Kita dapat mengembangkan ekonomi2 kita sendiri. Kita dapat menghasilkan tehnologi kita sendiri. Kita dapat mengumpulkan kekuatan finansial kita sendiri. Mungkin tanpa bantuan mereka lebih lambat daripada dengan bantuan mereka, meskipun kita mempunyai alasan untuk pertjaja bahwa tjukup sedikit apa yang disebut "bantuan" adalah betul2 bantuan sedjati, tanpa pamrih dan merupakan bantuan yang tidak terikat pada sesuatu kepentingan. Kita dapat berbuat tanpa keuntungan2 apapun yang hubungan2 dengan dunia imperialis mungkin dapat mendatangkannya. Tapi dunia imperialis tidak dapat berbuat tanpa kita.

Ini adalah suatu fenomena lain lagi dalam abad sekarang ini yang kita tidak boleh melupakannya. Ini adalah suatu kenyataan yang kita selalu menjadarinya dalam perjuangang kita untuk mentjapai kemerdekaan sedjati. Dan bahkan suatu fenomena lain lagi adalah fenomena yang sudah saja tunjukkan — bahwa kedewasaan kita adalah produkt dari pada perjuangang kita. Kita masing2 dijumpai pertemuan ini pasti dapat memberikan tjontoh2 dari pengalamannya sendiri.

Saja hanya akan menundukkan tjontoh2 tentang negara2 yang diblokir atau diperas dengan anjamaan oleh negara2 imperialis — baik politik, ekonomis maupun militer — dengan tjara sedemikian rupa sampai menimbulkan suatu reaksi dan akibatnya ialah lebih tjepat dapat dikonsolidasikan dan distabilisasikannya kemerdekaan, dengan dikuasainya se tjara lebih tjepat tehnologi modern untuk keuntungan negara merdeka itu.

Kita hendaknya jangan sampai tergur oleh kata-kata itu dari propaganda musuh kita bahwa "kolonialisme sudah mati", bahwa "imperialisme sudah mati". Betapa omong kosong! Sudah mati?

Setiap hari dalam kehidupan kita kolonialisme dan imperialisme membuat dirinya terasa, dan terpaksa dirasakan, diantara kita!

Kolonialisme dan Imperialisme masih merupakan kenyataan hidup di dunia kita ini. Perasaan diri unggul mereka, kesombongan mereka terhadap kita yang pernah mereka dijajah, ditundukkan oleh pers mereka, oleh politisi mereka, oleh turis mereka juga hanya mentjerminikan sikap yang ditanamkan pada diri mereka oleh kekuatan yang ada dalam masyarakat mereka sendiri.

Tjampur-tangan mereka di bidang politik, ekonomi atau militer selalu dilakukan terhadap kita, kadang-kadang setajara halus, kadang-kadang dengan tjarat yang menghinia. Dalam setiap langkah yang kita ambil untuk pembangunan ekonomi, kita mendapat bahwa mereka mengexploitir keunggulan teknologi mereka untuk memaniupulasjrat dengan maksud agar bangsa kita dapat terus tetap mengabdikan kepada kepentingan mereka yang berparitj.

Ja, perdjjuangan kita untuk berkembang kearah mentjapai taraf kedewasaan sebagai bangsa meluas sampai melampaui batas perdjjuangan untuk memegang kebebasan dari kekuasaan asing! Bagi kita hal ini tidak mungkin hanya merupakan persoalan perkembangan teknologi. Sebaliknya, justru melawan kekuasaan kolonial ialah kesadaran politik rakyat kita, kesediaan mereka untuk berkorban moralitas mereka yang tinggi dan militansi mereka sebagai bangsa dalam keseluruhan hidupnya, maka itu adalah faktor yang menentukan dalam perdjjuangan kita yang akan datang.

Kita tidak boleh lupa bahwa apabila suatu taraf techno-

logi yang sangat tinggi diperkenalkan pada suatu bangsa yang sedang ditimpa oleh pertentangan dalam negeri, suatu bangsa tanpa kesadaran politik yang disesuaikan dengan kebutuhan dana aspirasi manusia dalam abad kedua puluh ini, maka teknologi itu tidak lain hanya akan merupakan alat kekuatan imperialis, yang mengikat bangsa itu makin erat dalam tjengkeraman mereka.

Sementara kita terkesan oleh logika kenyataan bahwa negara yang sedang berkembang hanya mentjapai kemadjuan sedikit dalam arti kemadjuan dibidang teknologi selama masa perdjjuangan mereka untuk mentjapai kemerdekaan nasional yang sedjati, pengalaman kita menunjukkan suatu kenyataan lain lagi yang bahkan penting sekali artinya.

Pengalaman menunjukkan bahwa teknologi yang dikuasai oleh rakyat yang militan seperti rakyat Uni Sovjet, rakyat Tiongkok, rakyat Korea dan negara lain dalam waktu yang sangat singkat akan mengantisipasi keterbelakangan mereka yang semula dan mendatangkan kemadjuan bagi bangsa mereka masing-masing dalam ukuran yang dipertjepat. Sebaliknya, jika masyarakat itu tidak militan, jika masyarakat itu tidak mempunyai kepribadian nasional yang kuat yang didasarkan atas keadilan sosial, maka teknologi akan tetap merupakan alat imperialisme, yang dipergunakan untuk memanipulasi bangsa yang dijadikan korban, baik berkenaan dengan urusan dalam negeri mereka maupun berkenaan dengan hubungan bertetangga mereka.

Teknologi adalah pedang berujung dua. Jika ditempatkan dibawah kekuasaan suatu rakyat yang militan, maka ini berarti kemadjuan: jika ditempatkan dibawah kekuasaan suatu bangsa yang terpetjah belah, maka ini berarti malapetaka dan tidak lain merupakan alat imperialisme.

Saudara, perdjjuangan kita selanjutnya masih perlu ditujukan terhadap kekuatan kolonialisme dan imperialisme yang pernah mengikat kita dan telah mengikat kita erat, yang

masih berusaha untuk mengikat kita lagi.

Kita telah mematahkan belenggu ikatan itu. Kita telah membanting mereka. Dan di sanalah mereka kini berada — siap untuk mendjegal kita dan mengikat kita lagi, ketjuali jika kita waspada. Kita harus bertindak hati-hati. Setiap langkah yang kita ambil haruslah berentjana. Jika saja mengambil langkah salah, maka saudara pun akan ikut terbelenggu.

Langkah yang terbaik ialah bersama-sama membuat rentjana, bersama-sama mengambil langkah bersama bergerak maju, bersama-sama mematahkan mata rantai belenggu, satu persatu.

Inilah sebabnya, kawan-kawan seperdjjuangan, mengapa saya merasa bahagia sekali bahwa saudara telah berkumpul disini untuk membicarakan masalah yang bertalian dengan pelandjutan perdjjuangan di daerah Asia Tenggara kita ini khususnya, dan untuk memutuskan bagaimana menyelesaikan perdjjuangan bersama kita, dan bagaimana mendjebol dan kemudian memberi pukulan yang mematikan kepada kekuatan imperialisme dan kolonialisme.

Adalah benar bahwa negara-negara di daerah kita ini adalah ketjil. Bahkan penduduk Indonesia yang berdjumlah seratus juta jiwa dan seluruh keluasan laut dan daratannya tidak membuatnya menjadi suatu negara besar di dunia ini. Kita adalah negara yang ketjil. Tapi kita adalah besar dalam sesuatu yang lebih esensial. Kita mempunyai pengertian mengenai bagaimana sifat masalah yang sedang kita hadapi.

Bahkan lebih jauh lagi daripada itu! Pengalaman kita dimasa yang silam, dimasa kita masih berada dibawah kekuasaan kolonial, pengalaman kita selama perdjjuangan kita untuk mentjapai kebebasan dari kekuasaan kolonial dan pengalaman dalam usaha kita sedjak itu untuk mempertahankan kebangsaan kita dan untuk membangunkan kedewasaan, telah memberi pelajaran kepada kita untuk memahami, ar-

rus politik dimasa kita ini. Kita dapat melihat aliran yang mendorong kedepan seluruh dunia. Kita mengerti bagaimana tiorak masa perubahan dunia yang adalah masa kita. Hal ini adalah merupakan kekuatan kita. Dan pada hal ini adalah kita harus tetap berpegang teguh.

Kita harus tetap berpegang teguh pada tjarat kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada gagasan kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada faham dan pengertian kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada kepribadian nasional kita sendiri.

Sungguh, dari lubuk hati saya, saya menjatakan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa saudara telah dapat kebidjaksanaan untuk, dengan dibantu oleh Sri Paduka Jang Mulja Pangeran Norodom Sihanouk, memprakarsai pertemuan ini. Saya tahun bahwa saudara tidak mewakili pemerintah. Bagi saya, saudara mewakili sesuatu yang lebih agung — saudara mewakili patriotisme bangsa saudara masing-masing, perdjjuangan teguh rakyat untuk mentjapai kemerdekaan sedjati — seperti telah saya katakan dalam Konferensi Afrika-Asia yang pertama sepuluh tahun ini: „Semangat yang tak terpatahkan, tak terkendalikan dan tak padam” yang mentjari, dan mendapatkan kemerdekaan sedjati.

Untuk sementara, kita masih melihat satelit kaum imperialis dibagian dunia kita ini. Mereka terus menerus menimbulkan kerugian pada kita, tapi masa hidup mereka adalah pendek, dan mereka tidak akan lama berada disini. Mereka yang kekuatannya didasarkan atas sokongan imperialis itu, pasti akan terganjang oleh militansi, patriotisme, nasionalisme rakyat mereka sendiri yang sedang tumbuh. Mengenai hal ini kita yakin-seperti yakin bahwa perdjjuangan kita adalah adil, bahwa perdjjuangan kita mendorong kemadjuan umat manusia, dan bahwa kemenangan terakhir akan ada dipihak kita.

Kami dari Indonesia mengharapkan saudara semua akan mentjapai sukses. Kami me-

CIA sebagai „The Invisible Government” Amerika jang mengantjam Perdamaian Dunia.

Jang turut dalam gerakan PRRI/Permesta, mendjatuhkan Mossadeq U-2, operasi2 di Burma - Laos - Vjetnam, Kuba - Guatemala Eropa Timur dll.

L. Petrov penulis jg tih mem bikin resensi dari sebuah buku berjudul „The Invisible Government” jang telah membongkar segala kegiatan CIA (Dinas Intelidjen Amerika Serikat) diseluruh dunia mengantjam perdamaian. Buku itu dikarang oleh dua penulis AS sendiri David Wise dan Thomas Ross diterbitkan oleh Random House of New York. Resensi ini dimuat dalam majalah New Times Moskow 9 Desember jbl.

Di AS dewasa ini terdapat dua pemerintahan, satu jang terlihat dan jang lain2nya tidak kelihatan. Jang pertama ialah suatu pemerintahan jang dijabat oleh seluruh rakyat di surat-kabar2 dan diadajarkan ke pada murid2 sekolah melalui buku civiknya. Sedangkan jang kedua jang disebut „The Invisible Government” adalah satu paduan jang merupakan mesin tersembunyi jang melaksanakan politik AS dalam perang dingin, ia jang mengumpulkan intelligence, pemimpin spionase dan merentjanakan serta melaksanakan operasinya diseluruh permukaan bumi ini.

Demikian kata2 pembukaan dari pengarangnya David Wise dan Thomas Ross. Kedua pengarang telah berhasil mengumpulkan keterangan2 jang luas dan berharga serta fakta2 mengenai terantjamnya perdamaian dunia oleh kegiatan CIA tsb. Untuk menjegah meluasnya penjebaran buku itu CIA berusaha membeli penerbitannya. Dan CIA telah pula mengantjam pengarang2nya dng. mengemukakan bahwa mereka telah mengantjam keamanan nasional sebanyak 112 kali dlm. bukunya. Bahwa 26 nama2 dari 49 agen CIA jang disebut dalam buku itu, sebelumnya tak pernah diisjarkan dan bahwa pengarang2nya telah membongkar empat operasi CIA jg masih dalam.

Djatuhnja Mossadeq, U-2, operasi Teluk Babi.

Dibentangkan dalam buku itu bahwa selama ini telah di rahasiakan nama dari tjtutjunja Roosevelt bersama Kermitt Roosevelt atau Kim. Kim telah menjadi supervisor dari usaha menggulingkan PM Mossadeq dari Iran sehingga menda

pat dijulukan Mr. Iran. Tahun 1955 Kemlu AS mengirim Kim ke Kairo dengan maksud menjegah Presiden Nasser membeli sendjata dari negara2 sosialis. Operasi ini gagal.

Djuga bagaimana peranan dari CIA dalam penerbangan mata2 dengan pesawat U-2 diatas Uni Sovjet jang berhasil ditembak djatuh oleh artileri Uni Sovjet. Penulis2 Amerika itu membongkar bagaimana CIA melatih pariwisata2 jang hendak berkundjung ke Uni Sovjet dan negara2 sosialis lainnya. Dalam hubungan ini telah dikemukakan beberapa faktor. Selain melatih parawisata2, CIA mempunyai 20 tjabang jang melakukan operasi diberbagai tempat di Amerika Serikat. Di Miami dan New York mereka membelandjai dan memberi petunjuk2 pada golongan kontra-revolusi Kuba. Demikian djuga halnya di New York dan Chicago mereka melakukan hal jang sama untuk penghina2 di Eropa Timur. Melatih djantara pengusaha2, mahasiswa, professor serta lainnya telah berusaha membeli penerbitannya. Dan CIA telah pula mengantjam pengarang2nya dengan mengemukakan bahwa mereka telah mengantjam keamanan nasional sebanyak 112 kali dalam bukunya. Bahwa 26 nama2 dari 49 agen CIA.

Buku itu djuga mengemukakan nama dari Frank Bender jang menjadi supervisor dari operasi Teluk Babi Kuba. Ketika operasi itu gagal Frank Bender dilemparkan ke Konggo. Dan banjak lagi nama2 lainnya jang diumumkan oleh David Wise dan Thomas Boss.

Mengenai operasi ke Kuba itu dikatakan djauh sebelumnya sudah diketahui oleh Presiden Eisenhower. Ia mendorong rentjana „latihan”2 setjara rahasia dan pemberian sendjata pada kaum kontra-revolusi Kuba jang dikepalai oleh Allen Dulles dibantu oleh Richard Bissell. Operasi terhadap

Kuba itu sangat dirahasiakan. Baik Adlai Stevenson Ketua Perwakilan AS di PBB, Roger Hilsman direktur dari Biro Intelligence dan Research dari Kemlu dan Robert Amory, Jr. Deputy Direktur CIA tidak mengetahui. Jang mengetahui hanyalah Presiden Kennedy (pengganti Eisenhower) Menteri Rusk, KSAP Djen. Lempitzer dan Kepala Staf AL Laksamana Burke. Seperti diketahui operasi itu telah gagal.

Buku itu telah mengungkap setjara detail operasi2 rahasia dari AS di Indonesia, Laos, Burnai, Vjetnam, Guatemala, Costa Rica dan lain2 negara. Dan dalam hal ini terdapat koordinasi antara „the invisible government” dan „the visible government”.

Dibongkar djuga kegiatan peranan CIA pada tahun 1952 terhadap pasukan2 Koumintang jang mengundurkan diri dari Tiongkok kewilayah Burma.

PRRI/Permesta.

Di Indonesia dalam rangka usaha CIA membangkitkan gerakan anti pemerintah dan pemberontakan (PRRI/Permesta, Red. „Antara”) Duta Besar Amerika Serikat Howrad Jones mengetahuinya sedjak permulaan. Baru setelah pemerintah Indonesia mengumumkan tentang tertangkapnya penerbang Amerika Allen Pope dari pesawat terbang B-26 jang ditembak djatuh, Jones menjatakan bahwa Pope hanya seorang par tikelir Amerika dan sebagai serdadu jang dibayar. Dalam buku itu dikatakan sbh.: „..... just three weeks before Dwight Eisenhower, with an air of injured innocence, had denied the Sukarno government, although it was doing just through the CIA”.

CIA djuga memberi bantuan penuh pada perang kotor di Vjetnam Selatan oleh Amerika Serikat itu. Dewasa ini CIA dan kementerian pertahanan sedang berusaha memprovokasi suatu konflik di Teluk Tonkin. Demikian antara lain beberapa fakta jang dikemukakan oleh kedua penulis AS itu. Dikatakannya bahwa „the visible” dan „the invisible government” di AS merupakan dua muka pada satu mata uang logam. — (ANT). —

njampaikan kepada saudara2 perdjuangan kita untuk menjtjapai persatuan. Jakinlah bahwa perasaan setjia-kawan akan selalu tertuju pada saudara2, rakyat Indotjina. Jakinlah bahwa rakyat Asia, rakyat Afrika, rakyat Amerika Latin, dan seluruh kekuatan2 sosialis di dunia akan senantiasa ada dipihak saudara2. Saudara2 tidak berdiri sendiri!

Marilah kita madju kedepan untuk menjtjapai kemenangan! Marilah kita bersatu, karena kita adalah dari satu perdjuangan bersama, kita adalah dari New Emerging Forces. Marilah kita bersatu agar the New Emerging Forces itu dapat membangun suatu dunia jang baru dan lebih baik!

Semoga Tuhan memberkahi kita. **

Jakinlah bahwa seluruh rakyat Indonesia akan senantiasa ada dipihak saudara2 dalam

Djakarta, 1 Maret 1965.—

K e p a d a
Jgh. : Persatuan Wartawan Indonesia
P u s a t
di DJAKARTA.—

Perihal : Pernyataan/Dukungan 7 (tudjuh)
thema pokok landasan Kerdja P.W.I. dan
Bantuan ikut memetjahkan/menjelesakan
mas'alah gelandangan .—

M E R D E K A ,

Jang bertanda tangan dibawah ini kami : S. Soemarno
diantara sekian ratusan ribu gelandangan Ibu Kota atau di-
antara sekian juta gelandangan seluruh Tanah-Ajr.

Kami mendatangi atau menghadap ke P.W.I. Pusat de-
ngan maksud :

- 1) Menjatakan Saluut jang setinggi-tingginya dan Salam Hangat ig sedalam-dalamnya atas Hasil ig Gilang-gemi lang atas Perdjjoangan P.W.I. pada akhir2 ini ig Gigih Heroik dan penuh Patriotisme untuk membubarkan pers bekas/sisa pendukung bps dan manikebu ; jang lantaz DIPRINTAHKAN dengan TANDAS, TEGAS dengan penuh Heroisme dan Patriotisme oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno pada Rapat Umum Madju Tak Gentar di Istana Bung Karno pada tgl. 23. Februarj 1965 malam untuk membubarkan pers, alat2 atau organisasj2 bekas pendukung bps. dan manikebu tersebut.
- 11) Mendukung sepenuh-penuhnya 7 (tudjuh) thema pokok jang didjadikan landasan Kerdja P.W.I., ialah :
 - 1) Mengkikis habis sisa2 bps. dan manikebu dari bi- dang pers di seluruh Tanah-Ajr (Indonesia).
 - 2) Dwjkora mengganjang Malaysja.
 - 3) Keluarnya Indonesia dari P.B.B.
 - 4) Prinsip berdiri djatas kakj sendiri.
 - 5) Integrasj P.W.I. dengan Sokoguru Revolusi, ialah : BURUH dan TANI.
 - 6) Hasil2 Konperensj Kerdja P.W.I. di Malang dan
 - 7) Menjongsong K.W.A.A. ke II di Al-Djazajr.—

Saudara2 Pemimpin PWI jang kami hormati dan ka-
mi tjintai. Kami merasa Bangga sekali atas Hasil Perdjjo-
angan sdr2. ig telah di t i j a p a i pada akhir2 ini dan ig
sedang di t i j a p a i pada selandjutnja.

P.W.I. sebagai Alat Revolusi telah Memelo-
porj suatu Tjorak perdjjoangan jang lain dari pada ig lain :
PWI telah Berhasil membersihkan dan sedang membersih-

kan noda Revolusi pada tubuhnja sendiri kedalam, disam-
ping bergandengan erat dengan Alat2 Revolusi jang lain
Melaksanakan Tugas2 Revolusi Indonesia jang Pantja Mu-
ka, Maha Besar dan Maha Dachsajat ini di tengah2 Arena
Dunia.

Sdr.2 Pimpinan jang kami tjintai,

Demikian dengan singkat sebagai taraf pertama kami
menghadap ini. Taraf selandjutnja bersamaan dengan ini,
kami membawa Mas'alah. Karena kami diantara gelandang-
an, tentuja ja Mas'alah gelandangan Pemetjahan dan Pe-
njelesajannja.

Apa sebab Mas'alah ini untuk p e r t a m a k a l i
n i a kami bawa ke P.W.I. ?!

Jaa, tidak lain, sebagaimana kami katakan djatas, bagi ka-
mi PWI djelas gamblang, pula bagi Rakyat seluruh Indone-
sia ig PWI telah bersih dan sedang membersihkan diri da-
ri noda2nja kaum Kontra Revolusi, terketjualj pula
untuk Sosial-Controlnja pada selandjutnja tentang pelaksa-
naan Mas'alah gelandangan adalah Mas'alah : NASIONAL
Satu dua Instansj sadja jang memetjakkannja dan menjele-
sajkannja, pasti gagal ! Karena, Mas'alah ini (gelandangan)
telah lama sekali dan berulang kali dipetjahkan dan disele-
sajkan. Timbul tenggelam jang dinamakan Sosjawan2 baik
jang terdjiri dari orang2 resmi maupun partikelir dengan
bantuan dan dukungan penuh dari Kemsos ig dilandjutkan
Dep. Sos, sama mengalami KEGAGALAN.

Kembali kepada jang kami katakan : Mas'alah NA-
SIONAL. Karena demikian kejakinnan kami, ialah Mas'alah
NASIONAL jitu, maka selajinnja kepada P.W.I dengan tin-
dasan2nja sekarang ini, tentu 9 (sembilan) Partai2 Politik
dengan perasaannja POROS NASAKOM HARUS DIKUT
SERTAKAN.

Perlu kami katakan djuga, biasanja untuk menjele-
sajkan sesuatu masalah jtu, tentu tidak luput dari : Bjaja.
Apa lagi masalah ini, adalah masalah : NASIONAL.

Selain bjaja jang djelas, kita ketahuji dari Dep. Sos,
kami mempunjai sekedar pandangan untuk sumber2 pem-
Sekian keterangan kami dengan singkat pada keda-
bjajaan tersebut.

tangan kami jang pertama ini. Tidak lain kami sampaikan
diperbanjak terima kasih atas perhatian Sdr2. Dan tentu
kami landjutkan hubungan kami ini.

Hormat kami,
diantara gelandangan TANAH AIR

Tjndasan : (S. Soemarno).

1. Sekr. Bersama Ormas2 BURUH/Anggota2 F.N.
2. Sekr. Bersama Ormas2 TANI/Anggota2 F.N.
3. Front PEMUDA PUSAT.
4. Pemimpin Besar Revolusi/Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata BUNG KARNO.
5. Arsip.

Sp. Setjadi :

DANSA - DANSI

Dikala malam telah sunji
Kalian lekas mentjari tempat jang aman, sepi
Apa terdjadi ?

Dengan lagak gajamu, twist, dansa dan dansi.
Tiada tjinta kebudayaan dan kepribadian kita?
Tiada tempat buatmu dinegeri kita, Indonesia
Pilih satu diantara ini
Perbaiki, berbakti atau pergi.

Massaalaz, begitu bedjat moral bangsa kita
Ach kubela napas sedjenak

Tiada taha_n aku memandangi
Sebentar lagi
Rakyat bertjindak
Terimalah hadiahmu.
Disaat penuh penderitaan
Serba kekurangan
Rakyat dalam keprihatinan
Melawan imperialis mati-matian
Apa kalian sumbangkan,
Dan apa pula kalian lakukan ?
Kesempatan engkau gunakan
Orang tiada tahu gedjolak perdjjuangan.

Dansa ala Amerika
Twist ala Inggris imperialis.

Politik Distribusi, Harga dan Tarif.

- Harus berorientasi kepada kemampuan membeli dari rakyat pekerdja.
- Harus bertudjuan untuk mendorong kenaikan produksi dan melantjarkan distribusi.

(Oleh: Luhing Luntji B.Sc.)

(II).

DALAM tahun2 belakangan ini nampak bahwa perkembangan harga barang2 kebutuhan rakyat menunjukkan suatu gejala yang semakin tidak menguntungkan rakyat banjak terutama rakyat pekerdja karena tenaga beli mereka adalah sangat merosot sekali. Kenaikan harga yang setjara gila2an sekarang ini adalah tidak lain daripada sebagai akibat dari semakin memburuknya keadaan perekonomian kita.

Untuk mengatasi kenaikan harga yang gila2an seperti sekarang ini tidak mungkin akan berhasil dengan baik bilamana kita apraoch yang dipergunakan hanyalah dengan tjara2 yang tambal sulam, tjara2 yang konvensional atau tjara2 yang terbatas pada mengatasi persoalan ekonomi dengan politik fiskaal-moneter atau teknis administratif saja. Pengalaman membuktikan bahwa tjara2 sebagaimana yang telah disebut diatas tadi telah sering dipraktikkan tetapi nampak kepada kita bahwa tjara2 itu tidak mampu sama sekali mentjapai tudjuannya yaitu memperbaiki ekonomi rakyat banjak terutama rakyat pekerdja.

Bilamana dianalisa maka sesungguhnya sumber kesulitan ekonomi sekarang ini tidak hanya terdiri dari faktor2 yang bersifat ekonomis tetapi dan yang terutama adalah terdiri dari faktor2 yang bersifat non-ekonomis. Masalah faktor yang bersifat non-ekonomis inilah merupakan sumber terpokok dari kesulitan ekonomi Indonesia yang sampai sekarang membawa kemiskinan, penderitaan dan kemelaratan rakyat banjak khususnya rakyat pekerdja.

Faktor2 yang bersifat non-ekonomis misalnya masih bertjokohnya kaum dinasti ekonomi atau kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoling ke-

kajaan negara dalam berbagai aparat negara terutama dalam Pemerintahan khususnya dalam badan2 ekonomi atau badan2 yang erat hubungannya dengan badan2 itu. Kaum dinasti ekonomi atau kaum kapitalis birokrat adalah merupakan kaki tangan yang setia dari kaum imperialis, kolonialis, neo-kolonialis dan kaum feodalis. Oknum2 yang demikian ini sama djahatnya dengan kaum imperialis, kolonialis neo-kolonialis dan feodalis karena mereka memusuh revolusi dari dalam aparat negara. Sedangkan kaum imperialis, dan sebagainya itu memusuh revolusi dari luar aparat negara. Kaum kapitalis birokrat atau dinasti ekonomi selalu berusaha untuk menjelawengkan Dekon dan pelaksanaannya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila mana Dekon sampai saat ini masih belum dilaksanakan se tjara konsekwen, setjara yang sesuai dengan keinginan rakyat banjak. Praktek yang dijalankan oleh mereka ialah praktek2 yang bersifat birokratis, koruptif, manipulatif dan subversif. Kaum kapitalis birokrat dengan segala penjelewangannya juga mereka djalankan menimbulkan sumber2 kesulitan ekonomi yang bersifat ekonomis.

Sumber2 yang demikian ini misalnya semakin besarnya defisit Anggaran Belanja Negara dari tahun ketahun, semakin merosotnya nilai dan volume export, semakin terkuras habisnya devisa negara dan sebagainya.

Keadaan yang demikian ini setjara otomatis mengakibatkan semakin merosotnya produksi barang2 didalam negeri, semakin tidak efisien aparat2 distribusi dan tidak dapat direalisasi pelaksanaan pemba-

ngunan sebagaimana juga telah direntjanakan.

Faktor2 seperti telah dikemukakan diatas ini menyebabkan semakin besarnya volume uang dalam peredaran dan semakin merosotnya volume peredaran barang2 serta semakin matjetnya peredaran barang2 itu. Ini artinya bahwa keadaan perekonomian kita telah berada dalam krisis ekonomi yang semakin dalam yaitu berada dalam keadaan "inflasi terbuka (open inflations)". Dalam keadaan yang demikian ini sudah tentu harga2 akan naik setjara gila2an.

Kenaikan harga yang setjara gila2an ini mendorong keinginan untuk melakukan spekulasi, penimbunan, manipulasi dan lain2 sebagainya. Spekulasi, penimbunan dan manipulasi ini setjara langsung akan mendorong dan merupakan tjambuk bagi kenaikan harga setjara lebih gila2an lagi.

Untuk menanggulangi kesulitan ekonomi kita sekarang ini sudah tentu tidak ada jalan lain ketjual harus melaksanakan Dekon setjara konsekwen dengan mengibaratkan sembojan naikan produksi dan melantjarkan distribusi untuk mentjabilisasi dan mempertinggi tingkat konsumsi dari rakyat banjak terutama rakyat pekerdja. Pelaksanaan Dekon setjara konsekwen adalah tidak mungkin dilakukan tanpa menjingkirkan oknum2 yang memusuh revolusi yang sebagaimana tadi telah disinggung masih berkuasa disedjumlah aparat negara terutama dalam aparat Pemerintah pada umumnya dan aparat2 ekonomi negara pada khususnya. Dekon tidak mungkin dapat dilaksanakan setjara baik oleh orang2 yang Dekonis munafik tetapi Dekon hanya dapat dilaksanakan dengan berhasil oleh

orang2 yang Manipolis, orang2 yang betul2 mengabdikan kepada Amanat Penderitaan Rakyat.

Produksi, distribusi dan konsumsi adalah merupakan segi2 yang pokok dari persoalan ekonomi. Dalam kesempatan ini disini akan dikemukakan salah satu segi dari persoalan diatas yaitu segi distribusi. Dengan demikian dimaksudkan politik distribusi yang bagaimanakah yang harus dijalankan untuk mengatasi atau setidaknya tidaknya untuk mengerem atau mentjegah kenaikan harga lebih lanjut.

Untuk djelasnya maka baiklah diutarakan sebagai demikian :

Politik harga dan tarif.

Dalam keadaan inflasi apalagi dalam keadaan inflasi bilamana terbuka bilamana barang2 kebutuhan didistribusikan melalui pasar bebas dimana harga2 ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran maka sudah tentu harga2 akan terus menerus naik selama sumber2 kesulitan ekonomi masih belum ditentjapkan. Dalam keadaan yang demikian ini maka satu2nya tjara untuk mengerem kenaikan harga lebih lanjut maka diambil suatu kebijaksanaan bahwa Pemerintah harus menetapkan harga yang maksimum memerlukan batas (harga yang tertinggi).

Penetapan harga yang maksimum itu harus berdiri diatas prinsip bahwa :

1. Penetapan harga yang maksimum itu harus seimbang dengan kemampuan membeli dari rakyat banjak terutama rakyat pekerdja. Karena bila penetapan harga berada pada tingkat yang lebih tinggi dari tenaga beli rakyat pekerdja, (memiliki tenaga beli juga terendah) maka praktis penetapan harga ini tidak mempunyai arti apa2 bagi perbaikan keadaan sosial ekonomi dari golongan rakyat yang lemah ekonominya. Ini tidak berarti bahwa hanya rakyat pekerdja saja yang boleh membeli barang2 dengan harga yang demikian. Tetapi kemampuan membeli dari rakyat pekerdja hanyalah merupakan suatu standar atau batas tertinggi dari penetapan harga.

2. Penetapan harga harus bertujuan untuk mendorong kemakl produksi dan melancarkan distribusi. Ini artinya bahwa penetapan harga itu harus bertujuan untuk menekan ongkos produksi dan distribusi kebawah. Maksudnya ialah agar harga barang2 yang dihasilkannya dan yang diedarkan dapat sampai ketangan konsumen dengan harga yang murah.

Oleh karena bahwa penetapan harga yang maksimum ini harus berada dibawah atau lebih rendah dari harga pasar maka timbul persoalan bahwa barang2 akan lenjap dari peredaran dan timbul dalam pasar gelap (black market) dengan harga yang sama dengan harga dipasar bebas. Dengan demikian praktis bahwa penetapan harga tidak mempunyai arti apa2 bagi perbaikan sosial ekonomi rakyat. Oleh karena adalah tidak seharusnya untuk membjarkan harga naik tanpa batas maka di jalan selanjutnya yang harus ditempuh sebagai follow-up dari penetapan harga tadi ialah dengan menjalankan politik distribusi secara langsung.

Bagaimana politik distribusi langsung dilaksanakan

Politik distribusi langsung dilaksanakan dengan mendistribusikan barang2 kebutuhan langsung kepada baik konsumen terakhir maupun kepada produsen. Dengan sistem ini barang2 tidak didistribusikan melalui pasar bebas tetapi disalurkan kepada badan2 ekonomi disektor distribusi yang selanjutnya langsung dijual kepada konsumen atau produsen.

Barang2 yang harus didistribusikan setjara demikian ini ialah :

1. Barang2 kebutuhan pokok rakyat.
2. Barang2 kebutuhan disektor produksi dan distribusi misalnya bahan2 baku, bahan2 penolong, spare part dan lain2 sebagainya.

Dalam taraf sekarang maka badan2 ekonomi yang dapat ditugaskan untuk menjalankan barang2 ini ialah :

1. Perusahaan2 negara khusus perusahaan2 dagang negara sebagai sektor yang

memimpin dan mengomando.

2. Perusahaan2 milik perusahaan2 swasta nasional dan domestik misalnya toko2, warung2 dan kios2 dan sebagainya. Sektor ini adalah merupakan sektor yang bersifat membantu sektor negara.

3. Koperasi2 konsumsi milik rakyat pekerja.

Proses penjelegaraan dapat diberi gambaran sebagai demikian :

Perusahaan negara atau perusahaan dagang negara sebagai badan distributir pertama — toko2 milik swasta nasional atau milik koperasi sebagai badan distributir kedua atau terakhir — konsumen atau produsen.

Bilamana tjara distribusi seperti ini dapat dilaksanakan dengan konsekwa maka segi positif yang dapat ditarik ialah bahwa konsumen atau produsen akan memperoleh barang2 yang diperlukan dengan harga yang rendah. Hal ini dapat diterangkan karena barang2 itu tidak begitu dipengaruhi oleh keadaan inflasi dipasar bebas, sedjumlh perantara2 yang tidak perlu dapat dihindarkan, lalu lintas peredaran barang2 tidak berliku2 karena barang2 disalurkan melalui badan2 ekonomi yang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan teknis-ekonomis dan efisiensi yang mendalam dengan demikian ongkos transport yang biasa terjdj dalam pengangkutan barang2 setjara lebih beral dapat dihilangkan, pengaruh kaum spekulator manipulator dan sebagainya itu dapat diiadakan. Selanjutnya keadaan yang demikian ini juga akan mempengaruhi perkembangan harga2 dipasar bebas dalam artij akan menekan harga2 itu kebawah. Hal ini adalah disebabkan karena sedjumlh tertentu konsumen dan produsen akan mengurangi permintaan dipasar bebas (untuk memperoleh barang2 tertentu mereka tidak perlu datang kepasar) dan sedjumlh volume uang yang mereka gunakan untuk membeli barang2 dipasar bebas dapat tidak terlempar kedalam peredaran (mengurangi volume

dan ketjepatan peredaran uang).

Namun demikian ada lagi satu masalah yang akan memper sulit pelaksanaannya yaitu ter letak para orang2 yang menjelenggarakan. Bilamana orang2 yang menjelenggarakan tidak dapat dipertanggungjawabkan maka barang2 tidak akan sampai kepada tujuannya tetapi akan jatuh ketangan orang2 tjatu gede atau kaliber besar dengan membawa kerugian pada rakyat dan negara tetapi menguntungkan bagi kaum kapitalis birokrat dan tukang tjatut2.

Djustru praktek yang demikian inilah yang masih mempersulit segala sesuatu yang bersifat menguntungkan rakyat banyak. Problema ini sekarang ialah bagaimana mengatasi masalah ini.

Dewan Distribusi sangat diperlukan.

Untuk menertibkan atau mengakhiri penjelegaraan yang terjdj dibidang distribusi barang2 maka tidak mungkin dilaksanakan hanya dgn tindakan2 yg pada prinsipnya bersifat kapitulasi seperti yang dijdj laksanakan oleh peraturan ekonomi 26 Mei yang baru lalu dimana penjelegaraan dibidang distri

busi diakhiri dengan melibalkan politik distribusi di Indonesia dengan berbagai dalih yang hanya bersifat teknis administratif dan fiscal-monev ter belaka. Sudah tentu oleh karena tjarannya adalah tidak tepat maka hasilnyapun adalah tidak dapat memenuhi harapan dari konsepnya.

Untuk masa sekarang maka tindakan yang harus dijdjalkan untuk mengakhiri penjelegaraan dibidang distribusi ialah dengan menjjirkan kaum kapitalis birokrat dari badan2 ekonomi negara dan menggantikannya dengan orang-orang yang betul2 Manipolis, mengadakan pemertiban dalam bidang per-koperasi agar koperasi2 yang sekarang ini kebanjiran adalah koperasi2 palsu yang juga merupakan salah satu sektor dimana dilakukan penjelegaraan dan pemerasaan terhadap rakyat; untuk di amankan dan ditempatkan ke pada kedudukan yang semestinya.

Untuk menjjapai kesemuan ini maka adalah sangat perlu membentuk Dewan distribusi dengan pimpinan yang berporoskan Nasakom untuk mengisi segala sesuatunya mengenai penjelegaraan distribusi. **

W. S. Rekadjaja :

KOTA KRIPIK

dilereng gunung Slamet

slamet.... slamet.... tenang.... aman,kuwat

tak mungkin, betapun tak mungkin

ia daerah basisku

basis kelanggengan, kedjajaan semesta

sato mara sato mati, djanmo keplaju

bravo

revolusi berputar keras

melanda mendjulang tinggi

hiruk pikuk pukul sana pukul sini

kristalisasi, kompas revolusi

bukan kalah bukan menang

kemenangan, hanya kebenaran

dilatas segala-galanya revolusi

siapa dengan Rakyat

hari depannya meningkat

pasti

dan basisnya Rakyat

Rakyat berdjuaan menerima hari depan

madju terus pantang mundur

— oOo —

Ketua PWI Tjab. Jogja Issulijar :

PWI PENGONTROL SOSIAL ALAT REVOLUSI

* MARI BERKOMPETISI MEMBERSIHKAN TUBUH MASING2 DARI ANTEK NEKOLIM

(II nabis.)

Sekali lagi saja yakin Sdr.2 ri dengan soko2 guru dalam sekali2 bahwa tantangan2 jg. masjarakat. akan dihadapi oleh PWI be- Dengan pemaparan segala lum akan berarti sampai seki- ini, saudara2 sekalian yang sa- ja muljakan, bukannya semata2 njap dari muka bumi. Dan an- saja ingin menondjolkkan djasa kami rekan2 PWI Jogja. Seka- li2 djauh dari itu. Sebaliknya kami hanya sekedar membagi Si :

Dasar pemikiran inilah pula kebanggaan dan kegembiraan kami dengan saudara2 sahabat PWI sekalian yang saja mulja kan. Djustru PWI ini adalah PWI saudara2. Bersama saudara2 PWI akan terus mengajun kan langkah kakinja. Ber-sama2 saudara2 P.W.I. akan terus menggantang kaum kontra Revolusi, kaum Reaksi kaum Feodal, kaum pentjo- leng2 Revolusi lainnja, pendek kata segala matjam pentjo- leng2 yang didjagoi oleh kaum nekolim.

Saja djadi sangsi saudara2 sekalian yang saja muljakan, apakah saudara2 tidak akan sangsi kalau saja sebutkan be berapa tindakan kepeloporan lainnja dari PWI tjabang Jo- gja. Misalnja, begitu PWI Pu- sat mengadakan kerdjasama atau bermaksud mengintegra- sikan diri dengan kaum tani yang progresip revolusioner P. WI Jogja kemudian segera me nanggapi dengan melaksana kan integrasi dengan kaum ta ni itu dalam praktek. Diben- tuklah kemudian bersama2 or- mas2 tani yang progresip dlm. Front Nasional sebuah badan yang bernama B.K. Warta, Ba dan Kontak Wartawan dan Ta ni. Nama sjngkatan mana ke- mudian diambil oper oleh Kon perensi Kerdja PWI dengan penaikan tingkat dijadikan Badan Kerdjasama Wartawan dan Tani. Kemudian sebagai konsekwensi daripada Konpe- rensi Kerdja di Malang pula, PWI tjabang Jogja telah meme loporip pula dengan membentuk badan yang bernama B.K. War bu, Badan Kerdjasama Warta- wan dan Buruh. Maka sekali lagi PWI tjabang Jogja telah memelopori pengintegrasian di

berarti dalam sedjarah kehidu- panja. Sudah pasti dan yakin lah bahwa PWI masih kekura ngan2 dalam tubuhnja. Siapa tahu bahwa djustru dimata orang lain, dimata golongan2 non PWI, PWI masih banjak sekali kekurangnja. Itulah sebabnja, bahwa disamping P. WI mempunyai fungsi untuk melaksanakan kontrol - sosial terhadap segala alat2 Revolu- si, terhadap proses keamanan Revolusi, PWI pun wadajib di kontrol sosial. Dengan sem- purnanja kontrol sosial satu sama lain PWI pada kususnya akan memperoleh support so- sial yang sangat tinggi manfa atnja bagi sedjarah kehidupan PWI. Dengan support sosial seperti yang saja maksudkan kiranya akan bertambah sum- bangan PWI yang tjada berar- ti itu kepada masjarakat dan negara. Itulah sebabnja maka PWI tidak ragu2 untuk segera mengintegrasikan diri dengan segala golongan2 yang progres- ip rvolusioner yang kehadir- annja di Bangsal Kepatjhan pada malam ini diwakili oleh saudara2 sekalian sahabat2 P. WI. Hanya dengan sikap sede mikian partisipasi sosial kami akan bisa ditempatkan pada proporis yang sewadajarnya. Par tisipasi sosial daripada PWI yang ibarat setitik air dalam samodra luas bersama2 dengan partisipasi sosial daripada mas sa Rakjat yang progresip lain nja diseluruh tanah air akan mampu menjusun masjarakat baru dengan manusia2 jg baru dengan norma2 yang baru, wa laupun segala penjusunan ini kita kerdjakan djatas lengkap an2 norma yang telah ditelan- kan oleh pihak pendjadjah ke pada kita.

Pada hakekatnja kita semua, partaj2 dengan segala ormas2- nja, pemimpin pemerintahan dengan wartawan harus meru- pakan satu kesatuan yang ter koordinas; dalam barisan nasi onal progresip revolusioner berporos Nasakom untuk meme ngankan Revolusi kita ini. Ke semuanya harus merupakan himpunan2 tenaga materil dan rochaniah setjara total dan bu lat apalagi siap sjaga untuk menyelesaikan Revolusi. Dng. integrasi satu sama lain yang sesempurna2nja himpunan2 te naga materil dan rochaniah se tjat atotal itu akan kita tjap- pat. Dan hanya dengan presta- si2 sedemikian kita semua akan sampai pada tjita2 orde- ning dan herordeming politik ekonomi, sosial dan kebudaja- an. Satu ordening dan her or- dening yang dimaksud bisa me menuhi tuntutan2 simultan jg telah membludak setjara hjs- toris revolusioner.

Saudara2 sekalian yang sa- ja muljakan. Bukannya dengan segala urai an tadi hendak saja katakan bahwa PWI telah mentjapai tonggak2 sedjarah yang sangat

Saja yakin saudara2 sekalian bahwa uluran tangan ini; sau- dara2 terima dengan seichlas2 nja. Beberapa tjeramah yang djadikan oleh PWI tjabang Jo gja djberbagai tempat dalam rangka peringatan ulang ta- hunnja ke 19 ini dan yang di tandai dengan banjaknja per- hatian terhadap tjeramah tsb. membesarkan hati kami, bhw. kami pasti akan mampu meng integrasikan dengan massa Rak jat yang progresip revolusio- ner, sokoguru2 Revolusi kita.

Dengan integrasi yang seba- ik2nja djantara PWI dengan massa Rakjat dengan berlan- daskan pada persatuan progre sip revolusioner berporos Nas akom yakinlah bahwa segala rintangan2 yang ditumplekkan oleh pihak Nekomim kepada ki ta, ja yang berupa Manjkebu, ja yang berupa BPS dan sega- la tindakan2 djahat lainnja, akan mudah kita gancang ha- bis. Sampai kemenangan Revo lusi ada pada Rakjat Indone- sia.

Mudah2an dialog djantara PWI dengan sahabat2 PWI pa da malam ini akan terus mem bekas dalam hati sanubari ki- ta sekalian, untuk selandjut- nja kita djadikan bekal yang berharga bagi kita semua un- tuk menjusun Masjarakat So- sialis Indonesia.

Sekian dan terima kasih. **

Saudara2 sekalian, Segala pekerdjaan yang ser- ba raksasa ini tidak bisa diker djakan sendirian oleh PWI. Ti dak bisa pula oleh satu golo- ngan melulu, melainkan harus kita susun ber-sama2 setjara



PWI menolak didalam segala manifestasinya.

KETUA Umum PWI Pusat A. Karim D.P. menegaskan, bahwa PWI dalam sikapnya menolak BPS, mejakini dan mendjadi kan darah-dagingnya adjaran Bung Karno yang mengatakan „tidak ada satu revolusi yang berhasil kalau kita tolerir per buatan2 kontra revolusioner. Revolusi Indonesia tidak bisa mendjalankan tugasnya menje lesaikan revolusi itu, djikalau revolusi Indonesia mentolerir perbuatan2 kontra revolusioner”.

Setjara blak-blakan djhada pan Presiden Sukarno dal mas sa Rakjat yang memadat Istora Bung Karno malam Rabu kema rin A. Karim D.P. menegaskan bhwa ada golongan yang sangat djidik melihat PWI, jaitu golongan BPS dan pemuda2 BPS. Golongan ini setiap ma lam masih bermimpi hendak memimpin revolusi Indonesia dengan sembojan „Sukarnoisme”, but „Sukarnoisme to kill Sukarnoisme end Sukarno”, („Sukarnoisme” tetapi „Sukarnoisme untuk membimaskan Sukarnoisme dan Sukarno”) ja itu sembojan yang diadjarkan oleh CIA, jaitu Pusat Dinas Ra hasja Amerika Serikat. Penega san A. Karim D.P. itu diberi kan dalam sambutanja pada rapat umum peringatan ulang tahun PWI ke-19 di Istora Ge lora Bung Karno.

Dalam kesempatan itu ketua PWI Pusat itu mengharap kan ketegasan sikap Menteri Pene rangan atas tuntutan konpe rensi kerdja PWI di Malang ja itu agar pers Indonesia diber sikan dari sisa2 BPS dan un sur2 kontra revolusioner lain nja.

Memang PWI diperalat oleh golongan progressif - revolusioner.

Dikatakan oleh A. Karim DP bahwa kaum BPS menuduh PWI diperalat oleh golongan ter tentu.

„Mereka tidak bohong, me mang PWI telah diperalat oleh golongan tertentu, jaitu golo ngan yang progresif — revolusi oner”, demikian Karim yang se

terusja mengatakan, bahwa PWI sudah mengambil posisi yg tegas jaitu tidak mau diperalat oleh golongan kontra — revolu sioner, ini adalah mutlak.

PWI setuju sekali dengan pendapat Sekdjen NU. Ammod in Aziz, yang djuga adalah anggota PWI, jaitu bahwa PWI adalah milik seluruh rakjat In donesia.

„Tjuma saja mohq dengan sangat untuk diketjualikan di sini : kaum kontra — revolusi oner, unsur partai/organisasi terlarang seperti Manikabu dan BPS”, demikian Karim D.P.

Ditegaskan, bahwa PWI me nolak BPS karena didalam sega la manifestasinya PWI menol ak diperalat oleh BPS karena PWI ingin mendjadi alat revo lusi yang baik. „Dan sekarang saja atas nama PWI menjata kan dihadapan Bung Karno, bahwa PWI telah menjedjikan diri sepenuhnya untuk mendja di alat Pemimpin Besar Revo lusi Bung Karno”, demikian di tandaskannya.

Bukan lagi club dansa-dansi.

Dikatakanja, bahwa pada su atu periode dimana yang lam pau, memang PWI lebih mirip dengan satu club dari kaum wartawan yang didalam sikap politiknya sok netral dan tidak memihak. PWI pada saat itu lebih menonddjol dengan pesta dansanya setiap malam Ming gu, hal yang pernah djuga di kritik oleh Bung Karno.

„Bung Karno zaman sema tjam itu, sekarang tidak kami idzinkan lagi muntjul didalam PWI. PWI sekarang buka club dansa-dansi, tapi PWI beru saha keras untuk mendjadikan dirinja alat revolusi yang baik dengan mengintegrasikan diri dengan rakjat, mempersatukan diri dengan rakjat dan revolu sinja, bersekutu dengan kaum buruh, kaum tani golongan pe muda, golongan wanita, pradju rit, polisi dll, sebagainya”, demikian Karim.

„Apabila didalam tingkat re volusi kita seperti sekarang ini, dimana kepada kita semua di

tuntut pengabdian maksimal untuk memajukan Dwikora dan mengatasi kesulitan dibi dang samdang — pangan mem bangun tanahair kita dan meng ahiri hak — sedjarah daripa da NekoJim dimuka bumi ini, PWI betul2 tidak mempunjai pilihan yang lain ketjual me ngikuti dengan setja garis Bung Karno jaitu „tidak men tolerir perbuatan2 kontra — re volusioner”. Itulah djuga ala sanja mengapa peringatan hari ulang th ke-19 PWI sekarang ini antara lain mengambil tema : Mengikis habis sisa2 BPS da ri tubuh PWI dan pers Indone sia, sebagaimana yang diamat kan oleh Konperensi Kerdja P WI se-Indonesia di Malang pa da akhir bulan Desember 1964 d.l.”.

Selalu berdampingan dengan aksi2 revolusioner.

Dikatakanja, bahwa PWI mengutjapkan bahjak2 terima kasih kepada semua dukungan yang diberikan terhadap Kepu tusan Malang termasuk masa lah BPS, dan pernyataan dari berbagai organisasi buruh yang memjutakan pembojkotan mere ka terhadap penjetakan dan pengangkutan koran2 BPS.

PWI hanya minta kepada ka um buruh supaya dalam me laksanakan aksi selalu menga dakan konsultasi dengan PWI, untuk menghindari salah sa sara atau salah tubruk

Aksi2 kesetiakawanan seper ti ini membuktikan bahwa PWI tidak sendirian. PWI mumpu njai sekutu2 dan sahabat2 yg militant, revolusioner dan dina mis.

Kaum buruh tidak usah ra gu2 bahwa PWI akan selalu berdampingan dengan buruh, akan selalu mendjadi sahabat yang boleh dipertjaja didalam semua aksi revolusioner untuk menyelesaikan tugas2 revolusi kita. Demikian djuga halnja sikap PWI terhadap kaum ta ni. Kaum tani adalah sekutu PWI yang paling besar, karena mereka merupakan 72% da ri seluruh rakjat Indonesia. Ti

dak masuk akal djika PWI ti dak memihak kepada kaum ta ni dalam perjuangan mereka.

Kepada pemuda, Karim D.P. atas nama PWI dengan resmi mengtakan bahwa pemuda me nurut pengajaran PWI selama ini adalah sekutunya yang pa ling militant dan dinamis.

PWI merasa bangga mumpu njai sekutu pemuda, pemuda yang akhir2 ini aksinya mengha runka nama dan revolusi In donesia, seperti aksi menga bil alih gedung kebudayaan AS di Djakarta dan kantor2 USIS d.mana2.

Pemuda tidak usah ragu2, kalau masih ada lagi gedung yang sematjam itu akan djam bil alih, kalau pemuda anggap sudah tepat, stlahkan djalan kan dan PWI 100 pCt, men dukung aksi yang sematjam itu.

„Begitulah pula halnja sikap PWI terhadap pradjurit, poli si, wanita, pengusaha nasional dll. sebagainya. PWI tidak akan bersikap ragu2 terhadap se mua aksi revolusioner yang me reka djalankan”, demikian Ka rim D.P.

Merasa belum berbuat banjak.

Dikatakanja, bahwa PWI da lam masa perdjalanannya 19 tahun merasa belum berbuat banjak untuk revolusi. Penga bilan PWI kepada revolusi ma sih terlalu sedikit, banjak kesalahannya yang pernah dilakukan ja, banjak kelemahan2nja dan banjak ketidak sempurna nya. PWI mempunjai tekad untuk beladjar dari semua pe ngalamannya dan mengharap kan dgn itu dapat lebih mem perbaiki pengabdiannya kepada revolusi.

Sekarang ini PWI sudah me ngeluarkan Pernyataan-bersa ma dengan berbagai organisasi massa sebagai realisasi daripa da pengintegrasian PWI de ngan Rakjat.

Keluar, PWI mempunjai hu bungan yang baik dengan ber bagai Persatuan Wartawan, ter utama sekali dengan Persatu an2 Wartawan A-A. PWI mem putjai hubungan yang baik de ngan Persatuan Wartawan Se luruh Tiongkok PWI mumpu njai hubungan yang baik de ngan Persatuan Wartawan Dje

pang, PWI mempunyai hubungan baik dengan Persatuan Wartawan Filipina, Kamboja, Korea, Vietnam dan banyak lagi lainnya.

PWI memberikan perhatian yang khusus kepada perjuangannya yang berat dari rekan-rekan wartawan Filipina, yang dengan menghadapi bahaya teror tetap memegang senjata penanya terus melawan imperialisme dan geraknya terutama sekali militerisme AS di negerinya yang memerlukan rakyat Filipina seperti burung yang dengan gampang saja ditembak.

PWI menanggapi saluut dan kagum atas heroisme rakyat dan wartawan Vietnam yang melawan agresif AS dan wartawan Indonesia tidak mempunyai sikap yang lain, ketjuat menguik agresif itu dan oleh karena itu menuntut supaya agresif tsb. dihentikan, untuk selanjutnya membicarakan Rakyat Vietnam bebas memilih jalannya kemerdekaan dan peningkatan kesejahteraan mereka.

Hormat PWI kepada semua wartawan Asia Afrika dan wartawan Nefos diseluruh dunia yang berjuang melawan Nekolim, PWI mengharapkan supaya KWA-II yang akan diselenggarakan di Aljazair sebelum setelah KAA-II, terus dipersiapkan setjara baik sambil mengibarkan tingginya pandji Deklarasi Jakarta dan resolusi yang dihasilkan oleh KWA-II di Jakarta.

Fadjar kebangkitan sedang menjingsing.

PWI menilai bahwa dimana fadjar kebangkitan sedang menjingsing, fadjar kebangkitan melawan Nekolim" demikian Karim yang seterusnya mengatakan bahwa Komando Bung Karno keluar dari PBB, bagi dunia adalah laksana suara ayam ajam djantan berkokok.

Pemimpin Rakyat Tiongkok Mao Tse-tung dalam sebuah sjaingnya mengatakan: Kalau ayam djantan sudah berkokok, pertanda fadjar telah menjingsing diseluruh peridjuru djagat.

Sekarang ayam djantan sudah berkokok dari Indonesia dan kita lihat bahwa fadjar kebangkitan sedang menjingsing dimana2 ditempatkan pendjuru du

nja. Komando Bung Karno untuk menghantarkan bastion Nekolim di PBB sudah mendapat response positif dimana2 dimuka bumi ini, terutama sekali di belahan bumi Asia-Afrika, samapai2 juga Kuala Lumpur sendiri sebagai salah satu markas besannya Nekolim di Asia Tenggara, akhir2 ini meledak.

Rakyat Indonesia sekarang sedang menjalankan perlawanan pelopor untuk membangun dunia baru yang sesuai dengan impian dan jiwa2 umat manusia. Rakyat Indonesia dibawah pimpinan Bung Karno sedang menjalankan perlawanan pelopor untuk memutuskan segala hubungan dengan dunia lama dari masa yang lampau, fadjar baru sedang menjingsing dan kita sekarang memimpin satu gerakan maju kedepan dengan keyakinan, bahwa kita mampu bertanggung-jawabkan diri terhadap sedjarah masa-depan dunia.

Sedjak pidato Tavip, Bung Karno sudah mengatakan bahwa dengan Rakyat seperi Rakyat Indonesia Bung Karno berani meningkatkan revolusi Indonesia menjadi satu revolusi yang benar2 multikompleks, Bung Karno berani memimpin dia, berani mensekretkan segala romantis dan dinamika, mendendam2kan segala hantamannya, menggelearkan segala pembantingan tulangnja, menangkaskan segala daya kreasi, menempa-menggeblengkan segala otot-kawat-balung wadannya.

"PWI tidak mau ketinggalan dalam gerakan sedjarah maju kedepan ini". Demikian Karim D.P. **



PERATURAN PEMERINTAH TENTANG DEWAN PERMUSJAWARATAN PEGAWAI

Presiden Republik Indonesia tgl. 17 Pebruari 1965 telah menetapkan sebuah Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1965 tentang Dewan Permusjawaratan Pegawai. Isi keputusan dan penjelasannya dari Peraturan Pemerintah tersebut lengkapnya adalah sbb:

BAB I. TENTANG KEDUDUKAN DAN SUSUNAN

Pasal 1.

(1). Untuk membina kepentingan pegawai negeri, maka di Djakarta dibentuk Dewan Permusjawaratan Pegawai yang berkedudukan langsung dibawah Menteri diserahi Urusan Pegawai dan terdiri atas anggota-anggota ahli yang mewakili Pemerintah dan anggota2 yang mewakili organisasi atau gabungan organisasi pegawai negeri.

(2). Anggota2 Dewan Permusjawaratan Pegawai diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) th. Sesudah habis waktu itu anggota2nya dapat diangkat kembali.

Pasal 2.

(1). Anggota2 ahli yang mewakili Pemerintah diangkat dan diberhentikan oleh Menteri yang diserahkan Urusan Pegawai. Anggota2 yang mewakili organisasi atau gabungan organisasi pegawai negeri diangkat dan diberhentikan oleh Menteri yang diserahkan usul dari organisasi atau gabungan organisasi yang bersangkutan.

(2). Kepala Kantor Urusan Pegawai diangkat sebagai Ketua merangkap anggota Dewan Permusjawaratan Pegawai, sedangkan wakil Ketua diangkat dari golongan anggota2 yang mewakili organisasi atau gabungan organisasi pegawai negeri.

(3). Sebagai sekretaris Dewan Permusjawaratan Pegawai yang tidak berkedudukan sebagai anggota, oleh Menteri yang diserahkan Urusan Pegawai diangkat seorang pedjabat yang mempunyai cukup pengalaman dalam urusan kepegawaian Negara. Kepadannya dapat ditempatkan pembantu Sekretaris sebanyak2nya tiga orang.

Pasal 3.

(1). Pedjabat2 ahli yang diangkat sebagai anggota dan wakil Pemerintah didalam Dewan Permusjawaratan Pegawai terdijadi atas:

a. sekurang2nya 2 (dua) dan banyak2nya 5 (lima) orang pedjabat tinggi (perwira) dari Staf Angkatan Bersendjata yang berpengetahuan luas dalam personalia militer, personalia polisi dan personalia sipil, yang bekerja dalam lapangan Angkatan Bersendjata.

b. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Keuangan yang berpengetahuan luas dalam soal2 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan tata-usaha keuangan yang berhubungan dengan kepegawaian;

c. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berpengetahuan luas mengenai soal personalia dan penggadjan dalam hubungan dengan bidang pendidikan.

d. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Dalam Negeri yang berpengetahuan luas dalam personalia daerah2 otonom;

e. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Perburuhan yang berpengetahuan luas dalam soal2 perburuhan yang berpengetahuan luas dalam soal2 perburuhan;

f. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Sosial yang berpengetahuan luas dalam soal kesedjahteraan umum;

g. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Kesehatan yang berpengetahuan luas dalam soal2 kedokteran sosial.

h. seorang pedjabat tinggi dari Sekretaris Badan Pusat Koordinasi Perusahaan negara;

i. seorang pedjabat tinggi yang berpengetahuan luas dalam bidang latihan djabatan;

j. seorang pedjabat tinggi yang berpengetahuan luas mengenai soal kepegawaian dan penggadjan dalam hubungan dengan bidang teknik;

k. dua orang pedjabat tinggi, masing2 ahli dalam:

1. soal2 penggadjan dan kepegawaian pegawai negeri, dan
2. soal2 kepegawaian pada u

umnja, termasuk hal pertanggung jawaban sosial bagi pegawai negeri pensiun dan sebagainya; dan selanjutnya pedjabat2 tinggi lainnya yang berhubungan keahliannya dipandang perlu duduk sebagai anggota dalam Dewan itu oleh Menteri yang diserahi Urusan Pegawai.

(2). Anggota2 tersebut pada ayat (1) pasal ini pada penugasan tugasnya wajib memegang teguh kedudukannya sebagai wakil Pemerintah dan pada peninjauan persoalan2 senantiasa mempertimbangkan kepentingan2 dinas | Negara terhadap kepentingan2 lain.

Pasal 44.

(1). Pemerintah atas usul Menteri yang diserahi Urusan Pegawai menetapkan organisasi | gabungan - organisasi mana harus diwakili dalam Dewan Permusyawaratan Pegawai berhak mengusulkan penggantian wakilnya. Usul ini disampaikan setjara tertulis kepada Menteri yg diserahi Urusan Pegawai untuk diputuskan.

BAB II.

TENTANG TUGAS DAN KEKUASAAN.

Pasal 5.

(1). Dewan Permusyawaratan Pegawai mempunyai tugas:

a. memetjahkan masalah2 yg menjangkut kepentingan2 pegawai negeri pada umumnya;

b. atas permintaan memberikan kepada Pemerintah atau Menteri yang diserahi Urusan Pegawai tentang rentjana2 peraturan kepegawajian atau soal2 lain yang menjangkut kepentingan pegawai negeri pada umumnya.

(2). Dalam hubungan dengan tugas tsb. pada ayat (1) pasal ini, maka Dewan Permusyawaratan Pegawai berwenang mengadakan usul kepada Menteri yang diserahi Urusan Pegawai tentang rentjana2 peraturan kepegawajian atau soal2 lain yang menjangkut kepentingan pegawai negeri pada umumnya.

(3). Pertimbangan atau usul dari Dewan Permusyawaratan Pegawai yang diajukan kepada Menteri yang diserahi Urusan Pegawai didasarkan atas keputusan pendapat dalam musjawarah.

(4). Apabila timbul sebah pendapat yang tidak dapat diatasi, maka persoalan itu diajukan kepada Menteri yang diserahi Urusan Pegawai untuk mendapat penyelesaian.

BAB II.

TENTANG RAPAT DAN RISALAH.

Pasal 6.

(1). Pembicaraan tentang persoalan2 dilakukan setjara musjawarah dlm. sidang paripurna, sidang sekti atau sidang regu kerdja atas dasar sifat gotong - rojong dengan saling harga menghargai; menudju kepada tertjapainya keputusan pendapat.

(2). Ketua atau dalam hal Ketua berhalangan, Wakil Ketua memimpin rapat2 Dewan Permusyawaratan Pegawai dan menentukan tanggal dan atjara rapat. Rapat Dewan diadakan setiap kali dipandang perlu oleh Ketua atau Wakil Ketua. Undangan untuk rapat disertai dengan atjara rapat dan bahan2 yg akan dibicarakan.

(3). Untuk dapat mengadakan musjawarah yang sah rapat harus dihadiri oleh sekurang2nya separoh dari jumlah anggota ditambah satu anggota.

(4). Ketua dapat mengundang pedjabat atau orang lain yang bukan anggota untuk menghadiri rapat Dewan Permusyawaratan Pegawai untuk memberikan penjelasan | keterangan mengenai soal yg dibicarakan.

(5). Tentang pembicaraan dalam suatu rapat dibuatkan risalah yang setelah disetujui oleh anggota2 yang menghadiri rapat yang bersangkutan ditetapkan oleh Ketua dan kemudian disampaikan kepada para anggota. Risalah mengenai pembicaraan suatu persoalan, tentang mana diadjudkan pertimbangan atau usul kepada Pemerintah Menteri yang diserahi Urusan Pegawai, jika dikehendaki dapat turut dikirim sebagai lampiran dari pertimbangan | usul itu.

Pasal 7.

(1). Ketua dapat menentukan supaya hal yang dibicarakan dirahasiakan oleh para anggota untuk waktu yang ditentukan.

(2). Mereka yang terdapat melaksanakan kewadjaan menjimpan

rahasia sebagai termaksud pada ayat (1) dapat dilarang oleh Ketua untuk bekerdja lebih lanjut dalam Dewan Permusyawaratan Pegawai, hal mana diberitahukannya segera kepada Menteri yang diserahi Urusan Pegawai untuk mendapat keputusan lebih lanjut.

BAB IV.

TENTANG KEPUTUSAN PEMERINTAH

Pasal 8.

Setiap keputusan yang diambil oleh Pemerintah/Menteri yang diserahi Urusan Pegawai terhadap pertimbangan/usul dari Dewan Permusyawaratan Pegawai diberitahukan kepada Dewan setjara tertulis, disertai dengan alasan2 yang menjadi dasar keputusan itu.

BAB V

TENTANG TUNDJANGAN, BIAJA PERDJALANAN DAN BIAJA2 LAIN

Pasal 9.

(1). Kepada Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Permusyawaratan Pegawai dapat diberikan tundjangan bulanan yang tetap. Selain tundjangan tersebut kepada Ketua dan Wakil Ketua dapat diberikan sematjam tundjangan jabatan.

(2). Kepada Pembantu Sekretaris yang menjalankan pekerjaan dalam Dewan Permusyawaratan Pegawai disamping tugas pekerjaannya jabatannya pada Badan Pemerintah dimana ia bekerdja, dapat diberikan tundjangan bulanan tetap untuk pekerjaan rangkap.

(3). Tundjangan2 termaksud pada ayat (1) dan (2) pasal ini ditetapkan oleh Menteri yang diserahi Urusan Pegawai dengan memindahkan peraturan2 yang berlaku dalam hal ini.

Pasal 10.

(1). Untuk keperluan pekerjaan Dewan Permusyawaratan Pegawai oleh Ketua, Wakil Ketua atau anggota, Sekretaris, Pembantu Sekretaris atau petugas lainnya dapat dilakukan perdjalananan dinas atas dasar Peraturan Perdjalananan Dinas Dalam Negeri yang berlaku. Surat perintah djalan ditandatangani oleh Ketua atau, jika

ia berhalangan, oleh Wakil Ketua, dan harus diketahui oleh Menteri yang diserahi Urusan Pegawai atau seorang pedjabat yang dikuasakan olehnya untuk itu.

(2). Kepada Ketua, Wakil Ketua, Anggota, Sekretaris dan Pembantu Sekretaris dapat diberikan penggantian ongkos djalan setiap kali ada sidang, yang djumlahnya ditetapkan oleh Menteri yang diserahi Urusan Pegawai, dengan mengindahkan peraturan2 yang berlaku dalam hal ini.

Pasal 11.

(1). Selain untuk pengeluaran2 tsb dalam pasal 9 dan pasal 10, untuk Dewan Permusyawaratan Pegawai disediakan lagi dana-kerdja guna :

a. biaya pembelian alat tulis menulis, meterai-pos, tilpon, telegram, pengiriman barang2 dan keperluan tata usaha lain;

b. biaya mengetik dan stensil ;

c. biaya pembelian sekedar hidangan pada waktu sidang, dan

d. biaya pengeluaran satu kali untuk pembelian inventaris dan persediaan ruangan-kerdja permanen.

(2). Pengeluaran2 untuk Dewan Permusyawaratan Pegawai dibebankan pada Anggaran Belanja Menteri yang diserahi Urusan Pegawai.

BAB VI

HAL2 JANG MASIH PERLU DIATUR

Pasal 12.

Hal2 yang belum atau belum tjukup diatur dalam peraturan ini ditetapkan oleh Menteri yang diserahi Urusan Pegawai.

BAB VII

P E N U T U P

Pasal 13.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada hari diundangkannya.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia. (Tahun 1965 No. 20 — Red).

„PESAT”

karikatur2:

RETOOL P.B.B.
SUDAH USANG!

BALANIA

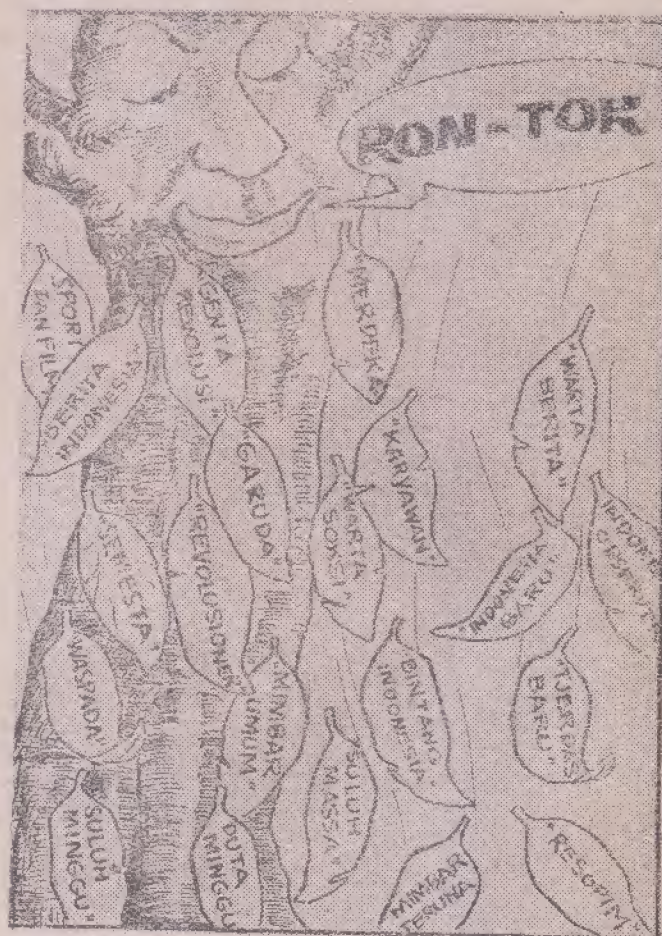
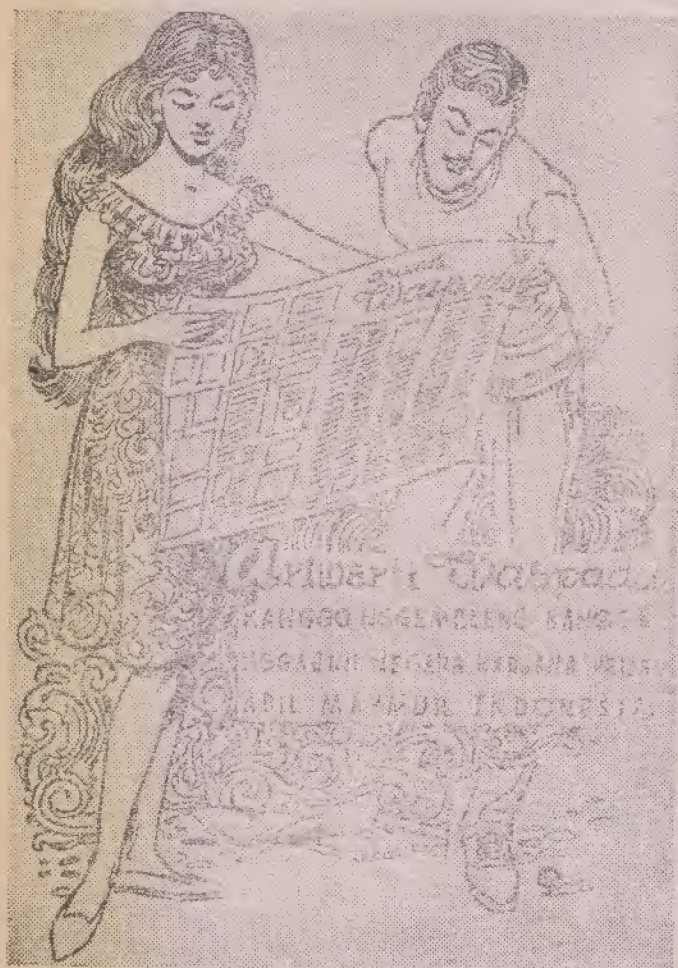
P.B.B.

KOLIM

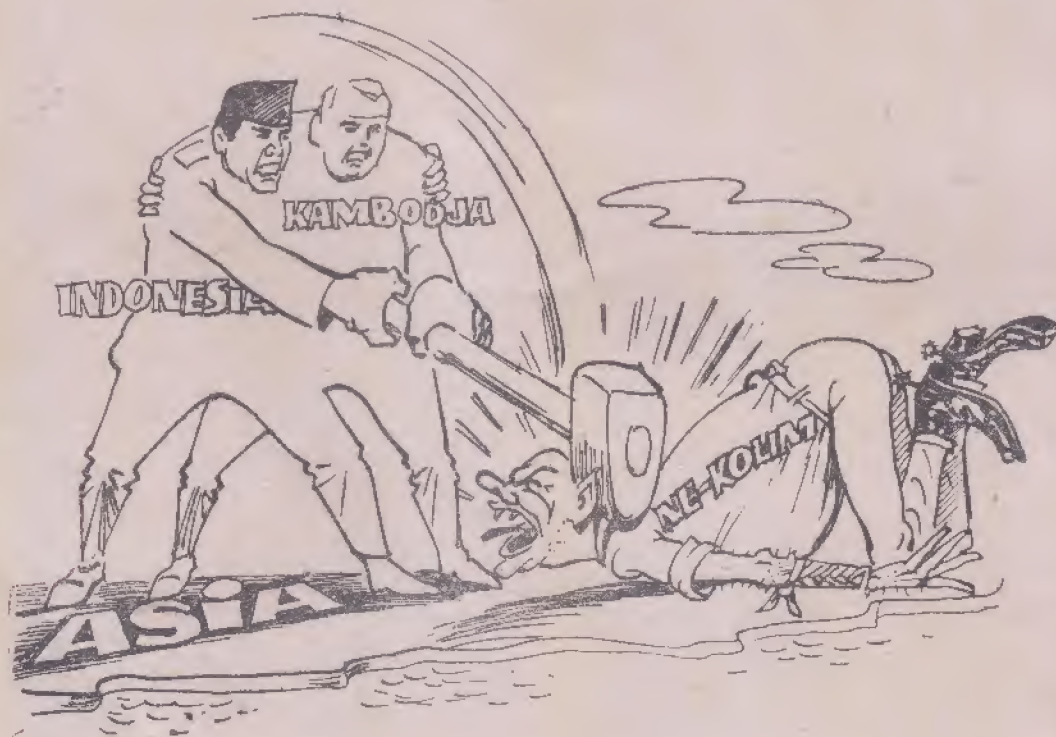
LAKSANA DISAMBAR GELEDEK
DISIANG HARI BOLONG

R. S.

LAKSANA DISAMBAR GELEDEK
DISIANG HARI BOLONG . . .



„FESAT“



Menudju Dunia Baru Dengan Semangat AA.

KEGOTONGROJONGAN RAKJAT DI-DESA2 TIDAK AKAN BERDJALAN.

(Oleh : S. Pr. Hadjwardojo).

"NASAKOM" dalam arti kata yang luas, sebenarnya sudah tidak merupakan barang baru bagi kehidupan rakjat di desa2 dan di-kampung2. Hal ini telah dipraktekkan sehari2 dalam kehidupan "Gotong-Rakjat" setjara otomatis pada saat2 desa itu terdjadi ada pelajatan orang meninggal dunia, mendirikan rumah (Djw. sam-batan), rumah kebakaran, orang empunya kerdja dsb. Kehidupan ini, akan lebih semarak dan akrab lagi daerah2 yg letaknya djauh terpencil seperti daerah G. Kidul dsb. Bahkan tanpa ada unsur2 "Nasakom" ini, kegotong-rojongan rakjat di-desas2 itu tidak bisa berdjalan seperti yang diharapkan. Dengan demikian, maka kedjadian ini, adalah merupakan suatu fakta yang sukar untuk di-bantah.

Djelasnya kehidupan "Nasakom" ini dalam prakteknya, sudah berdjalan sedjak nenek moyang kita, hingga lahirnya istilah "Nasakom" sekarang ini. Bahkan kehidupan ini, bagi rakjat di-desas2 sudah merupakan tji2 yang chas, dan bernaluri kuat disepanjang masa. Kehidupan sematjam ini djuga telah merupakan jiwa kepribadian Bangsa Indonesia pada umumnya yang tak mungkin berubah. Ketjualj kalau kita sendiri lengah dan tidak waspada oleh adanya in-fli-t-r-a-s-i kebudayaan asing yang bisa merusak moral kita, hingga kita terganjang karena nja.

Benarkah orang yang tidak „Nasakom“ badjangan?

Kiranya sudah gamblang, apakah yang sebenarnya penger-tian dan fungsi "Nasakom" setjara yang luas. Untuk ini per-nah PJM. Presiden Pemimpin Besar Revolusi Kita Bung Karno menjelaskan tentang arti "Nasakom" ini antara lain sbb: Orang atau golongan yang dalam filsafah hidupnya menda-

sarkan atas Kenasionalisme, maka orang atau golongan itu adalah termasuk golongan nasionalis. Orang atau golongan dalam filsafah hidupnya mendasarkan kepada Ketuhanan Jang Maha Esa, orang atau golongan itu, digolongkan AGAMIS. Sedang orang atau golongan yang dalam filsafah hidupnya mendasarkan kepada perbedaan orang atau golongan itu adalah golongan Komunis. Dengan ini, maka djelaslah sudah bahwa kehidupan Bangsa Indonesia ini, tidak bisa lepas dari ketiga aliran itu. Sedang dari ketiga aliran itu, semuanya mempunyai kekuatan revolusi oer masing2. Djadi orang atau golongan yang memisahkan diri dari ketiga aliran tsb, orang atau golongan itu adalah tidak berstatus, sama dengan tergantung tanpa tjantelan. Oleh karenanya ia adalah badjangan", kata Bung Karno. Menurut fakta2 diatas, maka pengertian dan fungsi "Nasakom" sedjak dulu kala hingga sekarang ini, mempunyai sipat dan hakekat yang sama.

„Nasakom“ merupakan sumber kekuatan revolusioner.

Ternyata bahwa, kekuatan "Nasakom" tidak dulu tidak sekarang, tetap mendjadi sumber kekuatan bagi kehidupan rakjat kita. Lebih2 dalam revolusi yang menandjak tinggi seperti dewasa ini "Nasakom" merupakan sumber kekuatan revolusioner.

Persatuan Nasional tok, belum berarti bersipat *progresip-revolusioner* Tetapi bila persatuan "Nasakom" ini bisa tergalang, maka ia pasti progresip revolusioner. Sebab dari "Nasakom" itu sendiri sudah memiliki sipat2 yang progresip revolusioner. Teranglah bahwa dalam soal kenasakomaan ini, rakjat di-desas2 sudah mendjadi kenjataan. Maka untuk ini, tidaklah benar bahwa rakjat dari desalah yang seharusnya

dijntegrasikan dengan para pemimpin rakjat. Tetapi, malah para pemimpin rakjat itu sendiri yang seharusnya mengintegrasikan diri ke-tengah2 rakjat di-desas2, biar daaa melihat, mendengarkan, dan merasakan sendiri bagaimana tjo rak kehidupan Rakjat di-desas2 itu, terutama dalam kehidupan "Gotong-Rojong" poros Nasakom. Setelah melihat fakta2 ini, maka para penumpang2 Rakjat akan terdorong pikiran dan usahanya untuk memupuk, menjempurnakan kehidupan Rakjat poros "Nasakom" itu, tidak terbatas kepada kedung2 sosial desa saja Tetapi agar djrintis, dan tertudju kepada sasaran yang lebih luas lagi.

Integrasi berarti menjatukan pikiran dan tindakan.

Banyak orang yang dalam prakteknya mengintegrasikan di

rinja, hanya dibatasi dalam hal pemikirannya saja, atau tindakan saja. Bahkan hanya bersipat integrasi dalam bentuk ta-takrama saja (formalitas). Pada hal integrasi dalam arti yang sebenarnya adalah menja-tukan pikiran dan perbuatan nja (tindakannya). Djadi antara yang diintegreer dan yang mengintegrasikan diri harus mempunyai hakekat yang sama yaitu terpadunya pikiran dan perbuatan. Berbitjara mengenai pihak yang diintegreer di sini adalah Rakjat tani dan buruh, dimana oleh manjipol telah diinjatakan sebagai saka gu runja revolusi. Dengan integrasi antara pemimpin2 rakjat2 dengan rakjat di-desas2 ini (buruh-tani) berarti terpadunya suatu kejakjanaan dalam perdjuangan mengatasi segala tantangan hidup yang mengakibatkan kemiskinan akibat masih bertjokolnya *imperialis, feodalis, kaum Raksja kekejaman (dinasti) kaum KABIR* dite-ngah2 kita ini. Kemenangan rakjat tani-buruh berarti kemenangan revolusi. Berarti djuga kemenangan para pemimpin2 rakjat itu sendiri. **

Mars Selma - Montgomery dilarang oleh Pemerintah AS

Pasukan2 tentara pasang rintangan.

Montgomery, Alabama, 9/3 (Antara/AFP) —

Pengadilan AS di Montgomery, ibukota Alabama, pada hari Selasa telah mengeluarkan larangan terhadap mars kebebasan yang menurut rentjana bergerak dari Selma menuju Montgomery pada hari Selasa ini.

Pada pagi buta hari Selasa orang2 Negro AS dan simpatisan orang kulit-putih telah berkumpul di Selma untuk melaklukan mars kebebasan, yang akan memakan waktu kira2 3 hari ke Montgomery dalam rangka memperdjuaangkan hak-hak sipilnya.

Dalam rombongan mars itu

terdapat banyak sukarelawan2 dokter dan djururawat yang siap untuk memberi bantuan kepada peserta2 mars yang luka2. Mars tersebut diperlengkapi pula dengan mobil2 selama dalam perdjalanannya.

Bersamaan dengan dikeluarkannya pelarangan mars tersebut pasukan2 negara bagian telah diidatangkan ke Selma dari Montgomery sebanyak 150 mobil. Mereka mengenakan kedok tungan2, tjambuk dan granat2 gas air mata serta sendjata2 api. Kira2 seratus pasukan negara bagian Alabama di Selma sudah berdjaga-djaga. Kemudian pasukan2 tentara tersebut memasang rintangan2 dijdjalan2 yang akan dilalui „mars kebebasan“ Negro tersebut, antara Selma dan Montgomery.

Rasialisme adalah kolonialisme in disguise.

Apartheid salah satu bentuk fasisme.

Menteri Negara dpp Prijsdijum Kabinet Dwikora Njoto dalam sambutannya pada Rapat Umum Setjakawan Afrika Selatan memperingati peristiwa Sharpeville Senin malam di Gedung Pemuda menandakan, bahwa sesungguhnya rasialisme itu adalah kolonialisme in disguise, kolonialisme berselubung. Pemerintah dan rakyat Indonesia menjokong perjuangan rakyat Afrika Selatan setjara prinsipil: bukan hanya karena rasialisme itu buruk di Afsel, tetapi juga buruk di Indonesia dan dimanapun didunia ini.

Dalam rapat umum yang diselenggarakan oleh PWAA, OISRAA dan PWI itu, menteri Njoto yang menyatakan rapat tersebut mengandung moralitet perjuangan yang sedalamnya: simpati, setjakawan, saling bantu, menegaskan pula, bahwa bagi pemerintah Indonesia dan bagi rakyat Indonesia seallnya jelas: Kita melawan rasialisme „as a matter of principle”, prinsipil.

Dikatakan, „apartheid” adalah barangkali satu2nya istilah Afrikaans yang diterima oleh praktis semua bahasa didunia, tetapi pasti ia suatu pengertian dan azas yang ditolak oleh semua manusia sebat didunia.

Kitapun di Indonesia semua kami apa artinja rasialisme. Kaum kolonialis Belanda, pernah mengorganisasi „penjembelihan Tangerang”. Dan selamanya ketika kolonialisme Belanda memperbudak kami, kurang-lebih sama pandjangnya dengan di Afsel jaitu 3 abad lebih. Belanda membuat untuk dirinya sendiri apa yang disebut „hkum Eropa”, untuk orang2 asing lainnya „hkum Vreemde Oosterlingen” dan untuk bangsa Indonesia „hkum Inheems”, begitulah seperti dalam bioskop atau keretaapi ada kelas I, kelas II dan kelas kambing. Di Afsel kita mendjumpai hal yang praktis sama, hanya saja lebih kedjam: yang bernama „Afrikaner”, disana

adalah jang keturunan Belanda, China — China Kuomintang) hendak kembali menjengkamkan kuku mereka ke Indonesia, tak tahu sama sekali mengenai keadaan revolusioner dibekas koloninja ini dan datang dengan gagasan2 yang begitu kolotnya sehingga sendjata mereka jg terutama adalah diskriminasi dan rasialisme itu lah: suku bangsa satu terhadap yang lainnya, agama satu terhadap yang lainnya, pulau satu terhadap yang lainnya, suku „asli” dan „tak-asli” mereka adu-dombakan dengan kehalusan jang kasar. Konsekwensi logis dari kekolotan imperialisme Belanda itu adalah pembentukan negara2 boneka dimanaz, kemudian federalisme, jang keruan saja berperanan tak lebih daripada badut2 gagal dalam seluruh drama dipentasan nusantara Indonesia yang berartjarkan tema jang arif sekali, jaitu berbeda2 tetapi satu djuaga, Bhinneka Tunggal Ika.

Belanda tjoba kembali dengan gagasan kolot.

Sesudah Perang Dunia II, demikian selanjutnya menteri Njoto imperialisme Belanda (Dutch dari „D”-nja „A-B-C-D”), jang kali itu tundjang oleh „A-B-C” (Ameci, Britain, Tionghoa dan keturunan Tiong

hoa disini sebagai — dalam kata2 Prof. Werheim — „zonde bok” (sematjam kambing-hitam atau barangkali kambing-kuning), tetapi karena rasialisme itu begitu tak-masukakalnja, begitu absurdnja, maka tak pernah pertjobaan2 rasialis itu berumur pandjang, bahkan, begitu rupa sendjata makan tuan, sehingga atjapkali, aliran2 penghasut rasialisme itupun tak berumur terlalu pandjang.

Rasialisme paling kedjam.

Menurut Njoto di Afrika Selatan sampai detik ini rasialis me berlaku setjara barangkali paling terbuka, paling bengis tetapi juga paling tak tahu malu, jang barakali hanya Amerika Utara saja jang mendekatinja. Tetapi sedang di Washington pembesar2 sibuk untuk „membuktikan” bahwa jg. berakui disana „bukan rasialis me” atau bahwa jang ada „sisa2 rasialisme” belaka, di Tanjung Harapan (Kaap de Goe-de Hoop, Cape of Good Hope) orang terng2an membela rasialisme sebagai sesuatu „berkat”.

Orang tentulah bertanya: „berkah matjam mana?”. Sdr. Ahmad Gora Ibrahim, mentjeriterakan kepada saya betapa pekerdjaan jang sama jang diika dilakukan oleh kaum kulit berwarna bernama „kerdja kasar”, „unskilled” djika dilakukan oleh kaum kulit-putih di Afsel mendadak bernama „kerdja ahli”, „skilled”. Dan beta-

Upajara serahterima Dan Rem 71 dari Kol Sugiarjo kepada penggantinya Kol. Tjiptono lg berlangsung di Purwakarya.



pa hal itu dalam perbedaan upah! Menurut „The economic development of the Union of South Africa and the race question” diijka „kerdja tak-ahli” di Kanada atau Inggeris dibayar kurang-lebih 50 sampai 75% dari „kerdja-ahli”, di Afsel perbandingan itu hanya 10 sampai 30%! New York, 1954 New York, 1955.

„Berkah matjam mana lagi?” tanya Njoto. Menurut „Study of disecrimination in Education”, anak2 kulit-putih di Af- sel hampir 100% bersekolah, anak2 kulit-berwarna 37%, jg. pertama bersekolah penuh, jg. kedua bersekolah separo waktu, yang pertama beladjar dan mendapat buku2 tjuma2, yang kedua harus membajar segala2 nja!

Toh Dubes Afsel untuk AS, tuan Wentzel C, du Plessis me ngatakan bahwa yang berlaku dinegerinja adalah „diferensiasi, bukan diskriminasi”. Ini akan sama halnja dengan djendral Amerika Serikat yang mengata kan bahwa yang dilakukannya di Vietsel „bukan invasi, hanya agresi”, atau djendral AS yang lain yang mengatakan bahwa yang mereka lakukan di Indo- nesia „bukan subversi, hanya intervensi”.

Umumnja pembesar2 Afsel- lebih sinjs: pada 4 Mei 1960 Menlu Eric H. Louw mengata- kan: „AS white men, we are not prepared to lose our iden- tity” (Sebagai orang putih, ka- mi tak bersedia kehilangan ke- pribadian kami”). Kita di In- donesia mengenal dan mau me- negakkan „kepribadian koloni- al!”

Seterusnya Njoto berkata, pada 1 Mei 1951 Hendrik Ver- woerd, ketika itu Mennteri Da- lamnegeri, membela apartheid dengan kata2 ini: „Apartheid itu mutlak tak boleh tidak apa- bila Pemerintah Nasionalis ma- u mentjegah bentjana. Disuatu Afrika Selatan yang dalam tem- po 50 th. akan terdiri dari 19 djuta pribumi terhadap 6 djuta orangputih, nasib peradaban Eropa terantjam. Kita akan berhasil hanya melalui politik apartheid kita”, Kita bajang- kanlah peradaban Eropa teran-

tjam di Afsel! Peradaban Ero- pa yang mana? Rembrandt ataukah Shakespeare, teori Eisntejn ataukah menara Ei- fel? Satu2nja „peradaban” jg terantjam di Afsel adalah „pe- radaban apartheid”!

Dan Daniel F. Malan pada 12 Februari 1954 mengatakan, „se- djara teoretis tudjuan politik apartheid bisa ditjapai setjara praktis soalnya saja kira me- mang bisa diterima, misalnja : Afrika Selatan yang anti apar- theid, sedang untuk pendekar2 apartheid kita dirikan satu ne- gara lainnja misalnja di angka- sa luar.

Dan siapa2 pembela2 apar- theid? Fasis Franco di Spanjo! dan „Gereformeerde Kerk” di Nederland, kaum imperialis AS dan sekiranjanya masih saja ki- bra djuga pengandjur2 Assaat- isme dan terror rasialis „10 Mei”

Kawan2 Afsel mengatakan dengan rendahhati bahwa me- reka bisa banjak beladjar dari Indonesia. Jang benar adalah bhw kitapun bisa banjak be- la dari kawan2 itu. Aparthe- id adalah tjontoh jang se-dje- las2nja betapa buruknja nasio- nalisme jang sempit dan reak- sioner, jang seperti ber-kali2 ditjanangkan oleh Presiden Su- karno bisa mendjurus kefasis- me. Sesungguhnya, apartheid adalah salahsatu bentuk fasis- me. Alangkah tepatnya pesan Presiden Sukarno jang dalam „Lahirnja Pantjasila” menegas- kan bahwa nasionalisme harus tumbuh „ditamansarinja inter- nasionalisme”. Sesungguhnya, hanya nasionalisme jang demi- kianlah, jang bebas dari setiap purbasangka rasial bukan sa- dja, tetapi jang ikut aktif mela- brak setiap pernjjataan rasiali- me, adalah nasionalisme jang lapang dan progresif.

BERAPA HARGA SATU KURSI KONGRES A.S.

„Dijka engkau memikirkan perlombaan untuk djabatan2 politik, maka lupakanlah hal ini — ketjuali engkau telah tersedia sedjumlah besar uang untuk dihamburkan. Itu rupanya satu pelajaran dari kampanye pemilihan tahun 1964”, demikjan diinjatakan madjalah AS „US News & World Report” No. 4 bulan Djenuari.

Madjalah itu mengemukakan tjontoh2 sbb: Robert Kennedy telah menghabiskan 2 djuta dollar untuk memen- ngkan satu kursi dalam Senat dari New York dan la- wannja Kenneth Keating telah menghabiskan djumlah uang jang sama; di Californja, 2 orang saingan masing2 telah menghamburkan 1 djuta dolar untuk merebut pe- ngangkatan mendjadi anggota senat.

„Safu kampanye ig tipikal untuk satu kursi dalam ma- djelis perwakilan diberitakan telah memerlukan pengelu- aran bajaja masing2 satu djuta dolar bagi ig menang dan ig kalah”, demikjan madjalah itu.

„Tidak hanya kursi2 dalam konggres ig mendjadi ting- gi harganja. Sering demikjan djuga djabatan2 negara ba- gjan”, demikjan diinjatakan madjalah itu, ig menambah- kan bahwa dalam kampanye untuk djabatan gubernur negara bagian Massachusetts John Volpe, Francis Bellotti dan Endicott Peabody telah semuanya menghabiskan uang sebanyak 2.224.000 dolar.

Seluruh pengeluaran uang untuk aktivitas politik dalam tahun il di AS — termasuk federal, negara bagian dan lokal — adalah sampai 200 djuta dolar, dgn menandai tahun itu sebagai „tahun kampanye pemilihan ig paling mahal” djdalam sedjarah AS. (H Sjhua).

x — Pengumuman — x
x Dengan ini djpermaklum x
x kan, bhw. kesulitan2 teh x
x njs jang menjejabkan ter x
x lambatnya „Pesat”, atas x
x bantuan pihak Pertjetak- x
x an RI. akan ber-angsur-2 x
x bisa di atasi. x
x Untuk itu mulai nomer ini x
x dan nomer berikutnya ka- x
x mi tambah 8 halaman agar x
x para langganan dan pem x
x batja umumnja tidak diru x
x gikan karenanja. x
x Red. x

Suatu ironi sedjarah

Adalah sungguh suatu ironi sedjarah bahwa diparo kedua abad ke-XX ini rasialisme me- ngambil bentuk2 jang begitu mengerikan, seperti jang kini dilakukan oleh kaum jang pa- lling „bjadab” jaitu kaum ka- pitalis monopoli AS dan set- tlers di Afsel. Sekiranjanya Dar- win masih hidup saja kira beli- au perlu menjelidki apakah dalam sedjarah evolusi alam dan dunia ini kera teori beliau jang terkenal itu bukannya sa- tu kera putih dan satu kera hi- tam.....

Pemerintah dan Rakjat Indo- nesia menjokong perdjuangan rakjat Afsel setjara prinsipil : bukan hanya karena rasialisme itu buruk di Afsel, tetapi dju- ga buruk di Indonesia dan di- manapun didunia ini.

Tentu perdjuangan melawan rasialisme tak terpisah dari perdjuangan klas pada umum- nya. Tak diragukan lagi, bahwa likwidasi rasialisme jang se- sungguhnya hanya mungkin da- lam alam sosialisme.

Likwidasi rasialisme melalui perubahan sistim masjarakat adalah Likwidasi rasialisme jg radikal, jang dialektis, dan ini adalah satu2nja djalan jang mungkin. Tetapi ini tak berar- tijbawha dalam bingkai masja- rakat2 kita jang sekarang rasi- alisme itu samasekali tak bisa dikalahkan, dan maka itu per- djuangan melawannya tak bo- leh di-tunda2 ataupun djen- dorkan—perdjuangan melawan- nya harus senantiasa kita aktif kan dan intensifkan.

Kehantjuran apartheid dan kedjajaan internasionalisme sa- ma2 tak terhindarkan! Dem- kian Menteri Negara Njoto.

Proses Pemisahan dari Organisasi Olahraga Oldefos

(Oleh: A. RACHIM OSMAN, Wartawan „Antara”)

DUNIA terutama dunia golongan Oldefos sudah semakin menginsyafi perlunya diadakan perubahan yang drastik dalam tubuh apa yang dinamakan IOC (Komite Olympiade Internasional) berserta Olympiade nja.

Suara2 semakin santer terdengar dari kalangan Oldefos sendiri yang menghendaki di rubahnja ketentuan2 kolot dalam IOC dan Olympiadenja dalam menghadapi proses ke luarnja negara2 Afrika-Asia dari badan keolahragaan yang penuh kontradiksi itu untuk mendirikan pertemuan2 olahraga mereka sendiri disamping penggabungan mereka dengan Games of the New Emerging Forces (Ganefo — gagasan Bung Karno yang sudah menjadi milik dunia.

Perasaan2 takut akan runtuh dan tamatnya riwayat IOC terbayang dengan muntjulnja gagasan baru dari seorang tokoh atletik terkemuka Australia Percy Cerutti baru2 ini yang menjarankan agar penjelegaraan event2 Olympiade diserahkan s saja kepada Perse rikaan Bangsa-Bangsa — suatu pertjampuran olahraga dengan politik.

Usaha klik Avery Brundage untuk mengetjilkan arti Ganefo dalam kesempatan "Olympiade Tokio" baru2 ini ternjata telah mengalami kegagalan total karena mereka telah menjlewengkan kehendak djalannya sedjarah abad kini, yang sudah tidak lagi menghendaki adanya diskriminasi olah suatu bangsa terhadap bangsa lainnja seperti apa yang selama ini dipraktekkan oleh IOC. Kita terpaksa membentuk Ganefo karena IOC memusuhi kita serta sahabat2 kita lainnja tanpa landasan keadilan. Berbagai usaha litjik telah dilantjarkan oleh IOC untuk meruntuhkan martabat Indonesia diforum keolahragaan internasional. Avery Brundage cs dengan antek2nja yang bertjokol dalam Federasi2 Olahraga Internasional anak2 kandung IOC tidak henti2nja menjtjaba memaksakan kehendak mereka untuk mendominasi selama2nja "Sport International" demi ke

pentingan politik negara mereka melalui saluran olahraga. Methode penguasaan politik melalui olahraga, mereka selalu sembunjjikan bahkan mereka pura2 menolaknya dengan tjara selalu menondjolkkan sembojan penipuan yang sudah lapuk: "Sport is Sport".

Bentuk Federasi2 Olahraga Nefos.

Kewibawaan IOC dimata bangsa2 progresip didunia semakin menurun sedjak peristiwa pengunduran RRT dari "Olympiade Melbourne" tahun 1956 karena menolak adanya "Dua-Tiongkok" (RRT dan Redjim Taipeh) dalam Olympiade tersebut. Kemudian melalui forum Asian Games IV di Djakarta tahun 1962 Indonesia melakukan "challenge" langsung terhadap IOC ketika se tjara radikal, wadjar dan adil dan untuk membuktikan soliditasnja terhadap negara2 Arab bertjindak tegas tidak menjertakan regu Redjim Taipeh dan Israel dalam Asian Games tersebut.

Tindakan Indonesia yang revolusioner mendapat dukungan luas dari negara2 dan kekuatan2 Nefos seluruh dunia yang dengan serentak bersama2 menjelenggarakan Ganefo di Djakarta. Sesudah Ganefo pertama di Indonesia terlaksana, kegiatan2 olahraga Nefos terus menggelora dengan berlangsunja berbagai pertemuan2 olahraga Nefos Games, sehingga terasa benar perlunya dibentuk badan2 yang dapat menampung dengan sebaik2nja segala kegiatan olahraga tsb dikalangan Nefos sendiri yang dalam lingkungan IOC umamanja di kenal nama Federasi2 Olahraga Internasional.

Dalam hubungan ini perlu kami kemukakan apa yang pernah diinjatakan oleh Menor Maladi sendiri dalam sidang paripurna pengurus PSSI baru2 ini: "Kalau kita konsekwen pada ajaran2 Bung Karno maka kita harus berani melepaskan tjita2 untuk menjadi djuara dunia yang diselenggarakan oleh federasi2 olahraga internasional yang tidak sedjalan de

ngan revolusi kita yang meliputi segala kahidupan bangsa2 tetapi disamping itu kitapun harus meningkatkan terus prestasi demi pemuntjakan Ganefo.

Memang federasi2 olahraga internasional umpamanja FINA (renang), IAAF (atletik) dan yang terakhir federasi bulutangkis internasional (IBF) dengan tjara2 yang dilakukannja bukan s saja tidak sedjalan dengan revolusi kita bahkan dengan litjik memusuhi kita IBF yang disponsori oleh golongan "sana" dengan dalih kurangnya wadjarnya peraturan2 lama IBF menetapkan peraturan2 (rules) baru dengan tujuan terakhir menjtjopot "mahkota" gelar djuara Thomas Cup dari tangan kita. Sesudah mereka gagal memindahkan Piala Thomas dari bumi Indonesia dalam kesempatan Challenge Round di Tokio rentjana peraturan baru timbul lagi yang menghendaki agar pemenang gelar djuara Thomas Cup Indonesia diharuskan melakukan pertandingan2 setengah kompetisi bersama 4 regu djuara2 zone lainnja sebelum maju ke-challenge round dalam perebutan Piala Thomas tahun 1967. Kegandjilan lebih tidak

sopan lagi dalam penjelegaraan Uber Cup. Indonesia jang telah disetujui untuk menjelenggarakan Uber Cup jad, tiba2 oleh Dewan Eksekutif IBF diberi "fait accompli" tanpa pemberitahuan kepada pihak Indonesia lebih dahulu. bahwa turnamen Uber Cup jad akan diselenggarakan oleh New Zealand karena hanya djaminan ngenara ini dapat menjediakan uang sebesar 10.000 pound sterling padahal Indonesia dapat memberikan djaminan lebih dari itu (11.000 pound sterling). Persoalan challenge round Thomas Cup dan penjelegaraan Uber Cup ini kabarnya akan diperdebatkan dalam Council Meeting IBF bulan ini juga. Kalau IBF kita, adalah wadjar dan sudah sepantasnja kita segera merealisasikan apa yang kabarnya sudah menjadi tjita2 kalangan tertinggi P.B. PBSI sendiri untuk membentuk Federasi Bulutangkis Nefos.

Achirul kalam kami saluut terhadap keputusan PB PBSI utk. tidak mengirjirkan pemain2nja ketournamen bulutangkis "All England" seperti yang pernah kami harapkan dalam tulisan yang lalu.

B. S. Surjaatmadja.

Siapa aku?

Aku lahir untukmu,
lahir ditengah tjitra dan tjita,
hidup dalam kesegaran diwamumu.

Dengan bebanku yang berat, pasti berangkat,
kudjeladjahi desa kedesa,
kuedari lorong-lorong dikampung,
kususupi dipelosok gunung,
kusebarkan padamu benih sutji.

aku utusan hatimu,
mengembang datan kesuburan diwamumu,
kuketuk semua pintumu,
berkata dengan kesutjiaan hati.

Bila kau tidak lupakan aku,
aku punija sendjata lima,
ringkasnja aku suka „Gotong Rojong”.
aku sering berdedang,
menjanji....., dan berlagu,
mengadjakmu
semua bersatu.

Sala : Februari 1965.

P.N. PERTANI sebagai Perusahaan Negara.

— Adalah alat Revolusi utk. mensukseskan Program Pemerintah di bidang Produksi Pangan.

(oleh : Drs. Zaini Massur)

(IV — habis).

Dengan alasan2 tersebut diatas, maka teranglah, bahwa penyaluran pupuk itu harus bersifat guided, bahkan sifat guidednya itu harus lebih dari pada waktu yang sudah2. Harus benarkan2 ditjegah pengeluaran pupuk lewat pintu belakang, pendek kata penjelewekan dan penyalahgunaan harus benar2 ditjegah dan untuk itu diperlukan dijalankannya pengawasan yang teliti, tidak saja oleh organ - organ pengawasan dari Perusahaan sendiri, akan tetapi pengawasan dari masyarakat, sebab setiap penjelewekan terhadap penyaluran pupuk merupakan suatu pengkhianatan terhadap Rakyat dan Negara, dan merupakan pula penggrogotan terhadap Perusahaan. Untuk kepentingan pengawasan terutama pengawasan massa, perlu diumumkan pada waktu2 tertentu persediaan pupuk dan alat2 pertanian yang berada di daerah2.

Adapun mengenai kebijaksanaan yang harus diambil dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh petani, dapat dikemukakan disini, bahwa untuk itu haruslah kita berorientasi kepada daya kemampuan beli dari rakyat tani. Ditinjau dari sudut sosiologis, maka rakyat tani dapat dibagi atas petani padi | djagung dan petani non - padi | djagung adalah relatif lebih melarat dari pada petani non - padi | djagung. berhubungan dengan hal itu, maka ditinjau dari segi economic - justice, patutlah diperhatikan saran akan diadakannya dua jenis harga pupuk (price differentiation), yakni dengan menetapkan harga pupuk untuk petani padi | djagung lebih rendah dari pada harga pupuk untuk petani non - padi | djagung, termasuk perkebunan2.

Berhasil atau tidaknya price-differentiation itu untuk mewujudkan economic justice termaksud diatas, adalah tergantung dari factor2 antara lain adalah sbb:

a. persediaan pupuk yang cukup banyak untuk padi | djagung dan untuk non - padi | djagung, atau dengan lain perkataan, supply setidaknya harus sama dengan demand.

b. organisasi penyaluran yang baik (effectief dan efficient).

c. pendistribusian yang baik.

d. pengawasan yang efektif.

II. Penggilingan Padi.

Mengenai pembangunan penggilingan padi dapat kami kemukakan disini, bahwa dalam MU NAS I telah dilaporkan bahwa dari pembangunan penggilingan padi baru yang berjumlah 3 buah di Jawa Barat dan 3 buah di Jawa Tengah hanya ada sebuah yang telah selesai dibangun, yakni di Telukpur - tjung, dan telah dapat menggiling padi dalam masa giling 1963 | 1964. Adapun pembangunan penggilingan padi lainnya masih berada dalam stadium untuk Jawa Barat 80% dan untuk Jawa Tengah 40 a 50%.

Kini dalam pembangunan itu sudah dapat dikonseptir adanya kemaduan2. Ketiga buah penggilingan padi di Jawa Barat sudah selesai seluruhnya tinggal mengisi pegawainya, untuk kemudian dapat diikuti - serta akan dalam usaha penggilingan tahun 1964 | 1965.

Dari 8 buah penggilingan padi, yang diantaranya dalam bulan April jbl. telah diadakan perbaikan seperlunya, diharapkan dalam tahun ini bangunan dapat selesai dibangun dan instalasinya didalam thn 1965.

Mengenai organisasinya dapat diutarakan, bahwa menurut ketentuan dalam pasal 12 ayat (3) huruf d jurusan pendirian dan pengesahan penggilingan padi termasuk dalam lapangan kerja Direktorat Urusan Teknik dan untuk itu menurut ketentuan dalam pasal 48 telah diadakan pula Bagian Penggilingan Padi.

Adapun Kuasa Direksi yang menurut ketentuan dalam pasal 53 dari Peraturan Tata-Tertib bertanggung jawab atas

kelantjaran jalannya pekerjaan didalam daerah Tjabangnja perlu ikut mengadakan pengawasan terhadap kelantjaran dan ketertiban perusahaan penggilingan-penggilingan padi itu. Tiap2 penggilingan padi merupakan suatu unit yang dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh pegawai2 setju-kupnja.

Penggilingan padi harus diusahakan agar dapat membaja sendiri, dan mentjapai rentabilitas yg sepatutnja.

Usaha2 itu misalnya dapat diselenggarakan dengan:

a. membeli padi dengan modal dari B.K.T.N. lewat GAPSI dan mendjual hasilnya lewat GAPSI pula kepada Pemerintah.

b. menggilingkan padi dari koperasi PERTANI atau PN2-laninja dari untuk kebutuhan Karyawan PERTANI sendiri.

c. membeli padi pada waktu musim panen dengan modal sendiri dan menggilingnya untuk dijual dipasaran bebas. Usaha2 tersebut tadi kini sedang dipelajari oleh Direksi, karena memerlukan peninjauan yg masak terlebih dulu, sebelum dapat mulai dilaksanakn.

Keterangan2 lebih lanjut mengenai penggilingan padi didapatkan dalam roneo - gram tentang "Organisasi dan Administrasi penggilingan padi", yang dilampirkan bersama ini.

III. Keuangan.

Didalam "Peraturan Tata-Tertib PN. PERTANI", yang memuat ketentuan2 tentang organisasi, tugas kewajiban dan tjara kerja Perusahaan, termasuk urusan kepegawaian, keuangan dan pengawasan Perusahaan, sebagai suatu peraturan pokok, dengan sendirinya bukanlah tempatnya untuk menagatur ketentuan 2 detail, akan tetapi pada umumnya membastasi pada ketentuan2 dasar yg mentjerminkan kebijaksanaan

Direksi dalam mengemudikan Perusahaan untuk menuju ke pada tujuan yang ditjantumkan dalam peraturan Pemerintah tahun 1963 No. 12 dan dalam peraturan dasarnya dalam Undang-Undang tahun 1960 No. 19 Prp. sehingga dalam bidang-bidang tertentu masih memerlukan peraturan2 pelaksanaan, petunjuk2, demikian pula penyerahan2 kewenangan, safu dan lain untuk melengkapi Peraturan Pokok, guna melantjarkan jalannya roda Perusahaan disegi executing.

Mengenai urusan Keuangan, khususnya dikehendaki oleh "Peraturan Tata - Tertib P.N. PERTANI", diadakannya peraturan2 pelaksanaan antara lain mengenai:

a. pengelolaan dan pembukaan keuangan serta materiil milik Perusahaan.

b. uang kerja yang akan diperhitungkan (uudp), tegasnya tjara meminta dan mempertanggung - jawabkannya.

Dalam usahanya untuk melantjarkan jalannya pekerjaan sebagai langkah pertama sejak diadakannya Munas I, Direksi dalam bidang keuangan telah mengeluarkan instruksi2 al.: surat Direksi.

1. tgl. 14 Oktober 1963 No. 2043 | PD | 63 tentang penjumlahan anggaran belanja | pendapatan tahun 1964.

2. tgl. 20 Oktober 1963 No. 49 | Dir | 63 tentang penggunaan code - rekening;

3. tgl. 13 Januari 1964 No. 0085 | DUK | 64 tentang prosedural penjurusan aktiva tetap untuk penjurusan neraca.

4. tgl. 24 April 1964 No. 1034 | DUK | 64 tentang penje - lenggaraan administrasi keuangan | perbekalan, pertanggung - jawaban - jawab dan tata - buku;

5. tgl. 12 Maret 1964 No. 0646 | DUK 64 tentang tunggakan kredit tani;

6. tgl. 4 Desember 1963 No. 2400 | PD | 63 tentang penghentian pemberian berupa uang tunai, dan

7. tgl. 22 Januari 1964 No. 1 | Instr | Dir | 64 tentang instruksi tentang pemberian kredit tani.

Instruksi2 tsb. diatas adalah baru merupakan instruksi2 yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan guna mengatasi kesulitan2 dalam waktu singkat,

sehingga tentu saja belum menetapkan tjara kerdja sbg merupakan suatu rangkaian peraturan yang lengkap dan sempurna yang meliputi segala segi segi administrasi keuangan dalam arti umum, yang diadakan berdasarkan suatu peraturan pokok tentang keuangan Perusahaan.

Dalam usaha penjemputan oleh Direksi telah diambil langkah2 mengumpulkan materi2 dalam bidang pengurus keuangan perusahaan dan menjusunnya sebagai rangkaian peraturan lengkap dan afgerond dalam bidang keuangan perusahaan demi kelanjutan jalannya pekerjaan. Adapun materi2 tsb. al. ialah:

1. tjara menjusun dan menetapkan anggaran.
2. tjara melaksanakan anggaran.
4. tjara meminta dan memperanggung - djawabkan g.t.g.r.
5. tjara mengelola materi2, termasuk perentjanaan kebutuhan pembelian, pembukaan, pergudangannya, tjara afkeuringnya dan afschrijvingnya.
6. tjara dan dalam hal mana dapat diadakan afschrijving dari tagihan2 uang.
7. tjara2 pembukaan.
8. pelimpahan wewenang penggunaan A.B.
9. tanggung - djawab benda harawan baik untuk pengurus an uang maupun materi2
10. penundjukkan bendaharawan.

Dapatlah kiranya dimengerti, betapa luasnya materi2 termasuk diatas dan untuk menjusunnya menjadi suatu rangkaian peraturan yang lengkap memerlukan pengolahan pemikiran, penelitian yang tjermat yang memerlukan pula waktu yang agak lama.

Sebagai usaha pelaksanaannya oleh Direksi dengan surat keputusan tgl. 5 Pebruari 1964 No. 21 | Dir | 1964 telah dibentuk suatu Panitia untuk membuat „rentjana peraturan pokok tentang anggaran keuangan Perusahaan —

(periksa surat - keputusan * terlampir).

Adapun hasil Panitia tsb. ialah Peraturan Pokok tentang Anggaran PN. PERTANI.

* (lihat rantjangan Surat - putusan Direksi - terlampir).

Chusus - mengenai uang kerdja untuk Tjabang2, Direksi

menetapkan tjara kerdja sbg berikut:

Kuasa Direksi tiap2 kali memerlukan uang kerdja, maka dijukan permintaan kepada Direksi. Djumlah uang kerdja yg diminta ini harus didasarkan atas anggaran keuangan dan middelevenverlop yang bersangkutan. Uang kerdja ini harus dipertanggung djawabkan dengan segera. Untuk mendjamin masuknya pertanggungan diwab setjara teratur, maka pertanggungan djawab ini harus disertakan pada permintaan.

* Tjontoh pertanggungan diwab uang kerdja dsadjikan bersama ini.

Dapatlah kami tambahkan disini, bahwa pengeluaran yang urusannya tidak terdapat dalam Anggaran Belanja pada prinsipnya tidak diperkenankan. Tetapi dalam keadaan yang sangat mendesak sebab kahal atau ferece majeure, yang menurut pendapat Kuasa Direksi harus segera diadakan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran uang, sedang penundaan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran uang, sedang penundaan tindakan itu akan mengakibatkan kerugian kepada Perusahaan, Kuasa Direksi berdasarkan pasal 51 ayat (2) dari „Peraturan Tata - Tertib P.N. PERTANI” diberi wewenang untuk mengambil tindakan tersebut, dengan ketentuan, bahwa:

- a. djumlah pengeluaran itu tidak lebih dari dua ratus lima ribu rupiah ;
- b. Kuasa Direksi diwajibkan menjampaikan laporan tentang tindakan tersebut kepada Direksi didalam waktu paling lambat 7 hari terhitung dari tanggal tindakan itu mulai dijalankan.

IV. Hal lain-lain.

SELANDJUTNJA dapat kami umumkan terutama kepada para Karyawan PERTANI bahwa berhubungan dengan sangat meningkatnya biaya yang bersangkutan dengan perjalan dinas, dengan surat keputusan Direksi tgl. 5 Mei 1964 No. 60 | Dir. | 64 telah ditetapkan suatu Peraturan Perjalan Dinas PN. PERTANI yang baru, yang mudah2an dapat menghilangkan, se-tidak2nja mengurangi penderitaan para Karyawan dalam melaksanakan per-

jalanan dinas.

Peraturan itu kami sadjikan bersama ini, berserta peraturan pelaksanaannya mengenai pemberian uang jalan tetap bagi mereka yang mengadakan perjalan dinas setjara teratur didalam wilayah kerdja-nja.

Demikian pula dengan surat keputusan Direksi tgl. 11 Pebruari 1964 No. 24 | Dir | 1964 telah diadakan pula peraturan baru tentang kerdja lembur pegawai P.N. PERTANI, yang disesuaikan dengan keadaan sekarang dan dengan ketentuan2 dari Undang2 Kerdja, lengkap dengan peraturan pelaksanaannya yang ditetapkan dengan surat-keputusan Direksi tgl. 7 Maret 1964 No. 28 | Dir | 1964.

Pendjelasan mengenai hal itu apa yang harus diperhatikan dalam memberi perintah untuk bekerdja lembur telah diberikan pula kepada para Kuasa Direksi dengan surat Direksi tgl. 20 Maret 1964 No. 0726 | HP | 64.

Pada kesempatan ini kami tekankan pula agar pedjabat yang diberi wewenang untuk memberi perintah kerdja lembur itu menjalankan wewenangnja setjara berhati2 dan haruslah pula menjaga sebaik-baiknya agar peraturan baru itu tidak disalah gunakan.

Mengenai Gadji pegawai Perusahaan dapatlah didjelaskan disini, bahwa dengan Peraturan J.M. Menteri Pertanian tgl. 14-8-1963 No. 21 | Th. 1963 telah ditetapkan „Peraturan gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria”.

Untuk melaksanakan Peraturan tsb. dengan Peraturan Direksi P.N. PERTANI tgl. 4-11-1963 No. 45 | Dir | 63 telah diadakan „Peraturan tentang Penyesuaian Pangkat dan Gadji dari Peraturan Gadji Pegawai Pertanian '61 kedalam Peraturan gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria” Peraturan2 tsb. diatas telah disampaikan kepada para Kuasa Direksi dengan surat Direksi tgl. 4-11-1963 No. 2238 | KP | 63 untuk melaksanakan selanjutnja.

Kemudian dengan Peraturan Direksi tgl. 5 Mei 1964 No. 59 | Dir | 64 telah ditetapkan pula

„Peraturan tentang penjerahan hak kekuasaan mengenai urusan kepegawaian dalam lingkungan Perusahaan Pertanian Negara”.

Selandjutnja dengan Peraturan Direksi tgl. 4 Mei 1964 No. 58 | Dir | 64 telah ditetapkan „Peraturan Gadji minimum Pegawai Perusahaan Pertanian Negara”, Peraturan mana dinjatkan berlaku surut sampai tgl. 1 Mei 1963.

Dalam peraturan itu ditetapkan, bahwa apabila menurut Peraturan Gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria gadji pokok seorang pegawai P.N. Pertanian ditambah dengan tundjangan keluarga dan tundjangan kemahalan umum kurang dari Rp. 750,— maka kepadanya diberi tundjangan tambahan sedemikian rupa, sehingga djumlah itu mentjapai Rp. 750,—

V. Achir Kata.

Achirul kata, dapatlah kami tegaskan disini, akan berhasil atau tidaknya usaha Perusahaan kami itu akhirnya akan ditentukan oleh faktor manusia, dengan emosi dan rasionja, dengan karakter dan mentaliteitnja.

Karena itulah kami mengadjak kepada seluruh karyawan Pertanian „Marilah kita dengan keinsjapan yang se-dalam2nja akan tugas berat yang diberikan kepada kita sebagai suatu alat revolusi, bersatu - padu dan bekerdja keras, ber-sama2 mengabdikan kepada TUDJUAN REVOLUSI, terutama dalam pembentukan masyarakat adil dan makmur tanpa l'exploitatie on de l'homme par l'homme”.



Masalah folklore dan kepribadian dlm bidang kebudayaan.

(Oleh : Sawardo).

(II)

Beladjar dari lagu2 Rakjat.

Berbitjara tentang lagu-lagu Rakjat (folksongs) pada hakekatnya kita berbitjara tentang sesuatu yang berhubungan dengan kesenian Rakjat dan menjangkut bidang seni-suara dan seni sastra. Memang dalam praktek hubungan antara kedua tjabang kesenian tersebut sangat erat.

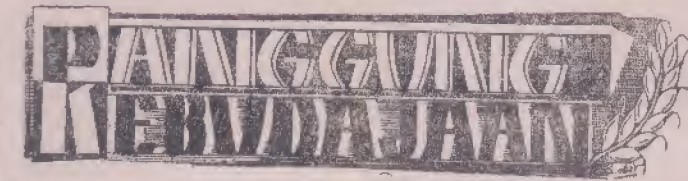
Sedjarah kesenian Rakjat Indonesia mengenal juga lagu-lagu Rakjat yang diperdengarkan dengan perantaraan alat melalui lagu-lagu instrumental, seperti misalnya: lagu-lagu "kotekan", lagu-lagu "suljing" (seruling), lagu-lagu "rindi ngan" dan kemudian juga lagu-lagu "gamelan" (musik) yang tiada kurang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Tetapi lagu-lagu yang sangat luas daerah penyebarannya dikalangan Rakjat, menurut hemat kami adalah lagu-lagu vokal yang dibawakan dengan tjakepan-tjakepan berupa gubahan sastra. Bahkan dalam perkembangan lebih lanjut, lagu-lagu vokal itu kemudian dipadukan dengan lagu-lagu instrumental.

Mengingat hal tsb maka dalam rangka mempelajari, atau lebih tepat apabila dikatakan berusaha untuk beladjar dari lagu2 Rakjat itu, kami ambil lagu2 vokal sebagai sasaran. Lain daripada itu bagi kami sendiri mempelajari makna lagu2 vokal yang mempergunakan tjakepan jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan makna lagu2 instrumental.

Sebelum kami membitjarkan beberapa lagu2 Rakjat yg sementara ini dapat kami kumpulkan, maka sebagai pendahuluan ingin kami kemukakan disini beberapa masalah yg berhubungan dengan tjiri2 lagu Rakjat pada umumnya, khususnya lagu2 Rakjat yang hidup dikalangan suku - bangsa Djawa.

Adapun beberapa tjiri yang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut:

Pertama: Lagu2 Rakjat pada umumnya tidak jelas sia-



pa pengarangnya. Dan kapan ia dikarang itupun tidak jelas dalam arti tidak dapat diketahui dengan pasti. Ia timbul dari kalangan Rakjat dan penyebarannya berlangsung dari mulut kemulut.

Kedua: Lagu Rakjat sebagai kesenian Rakjat biasanya sederhana bentuknya, baik dalam hal komposisi nada2 beserta iramanja, maupun dalam hal bentuk gubahan sastranja.

Ketiga: Bahasa yang dipakai dalam tjakepan2 lagu adalah bahasa Rakjat, yakni bahasa bersahaja yang tak banyak kembang2nja. Sekalipun demikian sering juga dipakai bahasa2 simbolik dan kata2 sindiran (sendon = senduan), bentuk2 pantun, parikan, wangsulan, pepatah, bidal, peribahasa dls. Maka kalimat2nja kadang2 juga sukar dipahami. Seolah-olah merupakan permainan kata2 belaka! Hal yang demikian itulah yang mudah sekali menimbulkan tafsiran2 subjektif yang mendjerumuskan orang dalam kupasan yang sifatnja "ngotak-atik gatuk", kupasan "djarwa dosok" yakni kupasan yang sifatnja men-tjari2 dengan djalani me-maksa2 untuk ditjotjok2kan.

Keempat: Lagu Rakjat sebagai kesenian Rakjat sangat digemari Rakjat. Mengapa demikian? Sudah barang tentu karena memiliki nilai isijang sesuai dengan kehendak, tjitjita, perasaan, sikap dan tjara hidup Rakjat. Pendeknja memiliki isijang mentjermin kan aspirasi2 Rakjat. Oleh sebab itu maka lagu Rakjat lekas dapat tersebar dikalangan masyarakat luas dan memiliki daya mobilisasi yang kuat.

Kelima: Lagu Rakjat disamping mengungkapkan isi keadilan dan keadilan yang selugunja masih belum ter-

lepas dari pandangan2 magis, mistis-religius atau tachajul. Hal yang demikian itu sudah sewadjaranja mengingat bahwa tingkat kebudayaan Rakjat masih belum maju, karena hidup dalam pelukan djaman agraris feodal yang kolot.

Berbitjara tentang tema2nya dapat dikatakan bahwa lagu Rakjat mengungkapkan aspek2 hidup yang tjukup saja. Masalah kerdja disawah-ladang mulai dari garap-tanah hingga musim panen, masalah hidup dan kehidupan sehari2 yang mereka alami, masalah tjinta kasih dls. terlukis dalam tjakepan2 lagu yang sederhana itu. Bahkan dalam perkembangan lebih lanjut ada pula lagu2 Rakjat — yang hidup dikalangan suku-bangsa Djawa — yang mentjerminkan perjuangan Rakjat untuk mengubah nasibnja, perjuangan untuk menggugat dan melawan perbuatan se-wenang2 penguasa2 feodal dan imperialis. Sedjalan dengan isijang makin meningkat itu, rupa2nja meningkat pula tjara2 membawa lagu. Maka didendangkanlah lagu2 itu dengan disertai gerak serta mimik. Dengan demikian lambat-laun terdjadi lah paduan tari dan njanji yg akhirnya meningkat menjadi drama-tradisionil.

Sajang bahwa karena penetrasi kebudayaan imperialis yg bersandar pada kebudayaan feodal, chasanah folklore yang begitu kaya dan berharga itu menjadi terhambat perkembangannya, ja bahkan akhirnya menjadi tjerai-berai berkapan. Sebagian besar lagu Rakjat tenggelam dalam lumpur sedang sisa2nja tinggal tertinggal di desa2.

Prosen kemunduran lagu2 Rakjat dalam djaman feodalis me-imperialisme dimulai dari

tjara penjebaran dan atau pe-warisan tak teratur yang mengakibatkan berubah2nja teks lagu. Perubahan itu ada kala-kala berupa perubahan bunji kata atau perubahan susunkalimat bahkan ada juga yang berubah karena ada bagian tjakepan yang hilang (mungkin juga sengadja dihilangkan) atau sengadja ditambah. Demikianlah maka tidak jarang terdjadi bahwa dalam lagu yg sama-nama terdapat perbedaan2 kata2 atau susunan kalimat hingga menjulitkan penelitian.

Faktor subjektif yang menjulitkan usaha untuk dapat menggali dan memahami isi lagu Rakjat dengan tepat ialah kenyataan bahwa sipenjelidik ada kala-kala belum tentu dapat menguasai bahasa dari djaman lampau dan bahasa2 dialek yg dipakai dalam tjakepan2 lagu itu dengan baik.

Sekalipun banyak kesulitan yang kita djumpai, namun hal yang demikian itu djangan sampai mengendorkan semangat kita dalam usaha menggali folklore, khususnya lagu2 Rakjat. Tiap langkah yang kita tempuh, bagaimanapun juga ketjilnja hasil yang dapat diperoleh, menurut hemat kami ada pula manfaatnja.

Atas dasar pendirian inilah maka dengan kemampuan yang sangat terbatas kami memberanikan diri juga untuk melangkah dalam bidang pembijtaraan folklore, khususnya dalam lagu2 Rakjat dengan maksud untuk sekedar menambah bahan2 untuk diperimbang-

(bersambung)



Oleh-Oleh Dari Simposium Ilmu Pengetahuan AAAO Di Peking

Oleh: Drs. Sofian Walujo

(Wk. Sekr. Delegasi Sardjana Indonesia, anggota PP. HSI, Wk.
Ket. HSI tjb. Jogjakarta)

Simposium Peking 1964 sukses besar.

Simposium Ilmu Pengetahuan Asia, Afrika, Amerika Latin dan Oceania, yang berlangsung selama 11 hari, sedjak 21 sampai 31 Agustus 1964, di Peking, RRT, telah berakhir dengan sukses besar, baik ditinjau dari luasnya daerah peserta, besarnya jumlah sardjana yang hadir, banyaknya lembaran kerdja yang masuk dan meliputi semua tjabang ilmu pengetahuan, maupun ditinjau dari hasilnya yang positif dengan semangat anti imperialisme yang cukup tinggi.

Simposium tersebut dihadiri oleh 367 orang sardjana dari 44 negara, ialah Afganistan, Akademi Afrika Timur (yang meliputi Kenya, Republik Persatuan Tanganjika dan Zanzibar, serta Uganda), Aljazair, Angola, Australia, Bolivia, Burma, Burundi, Kamboja, Sri Lanka, Tjili, Republik Rakyat Tiongkok, Kolumbia, Kongo (Br), Kuba, Dahomey, Ghana, Guinea, Indonesia, Irak, Djepang, Jordan, Republik Rakyat Demokrasi Korea, Lebanon, Malagasi, Mali, Mexico, Nepal, Selandia Baru, Negeria, Pakistan, Senegal, Sierra Leone, Somali, Sudan, Siria, Muangthai, Republik Persatuan Arab, Republik Demokrasi Vietnam, Vietnam bagian selatan dan Yaman.

Sedangkan lembaga kerdja sebanyak 299 buah, yang meliputi ilmu pengetahuan alam dan ilmu - pengetahuan - sosial, telah dibatjakan dan didiskusikan dalam sidang2 komite ilmu alam, tehnik, pertanian, kedokteran, politik, dan hukum, ekonomi, pendidikan dan bahasa serta kesusasteraan, dan filsafat serta sedjarah. Semuanya dalam komite. Dari lembaran kerdja tersebut terbukti bahwa ilmu pengetahuan pada 4 benua telah mengalami kemadjuan yg pesat. Melewati pembatjaan dan pendiskusian lembaran kerdja pada peserta telah berhasil

melaksanakan tukar - menukarkan hasil2 penelitian dan pengalaman masing2. Djuga telah didiskusikan masalah2 bersama, seperti bagaimana mentjapai dan mempertahankan kemerdekaan nasional, perkembangan ekonomij nasional dan kebudayaan nasional, perkembangan ilmu dan masalah kerdjasama antar negeri untuk saling memajukan ilmu dan tehnik. Dengan demikian saling pengertian di bidang ilmu telah tumbuh dengan subur;

Simposium telah berlangsung dalam suasana demokratis, musjawarah, setia kawan dan persahabatan, serta dengan semangat anti imperialis yang cukup tinggi. Semangat semangat inilah yang telah memperkokoh persahabatan dan kerdjasama di bidang ilmu antara negara2 peserta dan sardjana2 progresif diseluruh dunia. Sehingga lembaran baru dalam sedjarah ilmu di dunia telah mulai dibuka.

Simposium tersebut telah pula memutuskan untuk mengadakan simposium ke II pada 1968 di Peking. Disamping itu akan pula diadakan simposium untuk masing2 bidang ilmu di berbagai negeri selama 4 tahun mendatang ini. Simposium tersebut akan dijiwai oleh semangat yang sama ialah semangat anti-imperialisme, anti-neokolonialisme dan anti-kolonialisme. Utk menjayakan simposium ke II yg akan datang, telah disetudjui pula untuk membentuk kantor perhubungan (liaison) di Peking yg penjelenggaraannya sekaligus dipertajakan kepada RRT dengan bantuan negeri2 peserta lainnya.

Dengan demikian simposium tersebut sekaligus telah mendemonstrasikan kemampuan negeri yang relatif ilmunya rendah, untuk berdiri pada kaki sendiri di bidang ilmu. Sekaligus telah didemonstrasikan pula oleh 44 negeri, bagaimana memadukan ilmu dengan

revolusi dan perjuangannya dalam melawan imperialisme.

Tuan rumah yang pernah membuat tamu pomah.

Berhasilnya simposium tidak dapat dipisahkan dari iklim yang sangat baik yang telah diciptakan oleh tuan rumah. Dengan organisasi yang rapi dan persiapan yang teliti, maka semua keperluan tamu terurus dengan memuaskan, sedjak masalah2 besar seperti pentjetakan lembaran kerdja, akomodasi, persidangan, interpreter dalam segala bahasa, penindjauan dsb. sampai kepada masalah kecil seperti alihbum bagi setiap peserta dengan isi khusus, makanan yg sesuai dengan selera masing2 tamu, atjara2 rekreasi, segar tetapi revolusioner, pengobatan, tjukur rambut, gosok sepatu, katjamata; pengiriman surat ketanah air, shopping, dsb. Dan diatas itu semuanya, keramah-tamahan dan kerendahan hati tuan rumah telah membuat semua tamu pomah, merasa seperti di rumah sendiri. Bahkan bagi delegasi Indonesia betul2 merupakan itjip2 hidup dalam masyarakat sosialis yang djuga menjadi idaman rakyat Indonesia.

Sjarat yang demikian itulah kiranya yang mendorong simposium untuk setjara bulat memutuskan bahwa simposium ke dua pada 1968 akan diselenggarakan pula di Peking. Peranan yang telah diberikan oleh RRT dalam hal ini sekaligus merupakan tjontoh yang baik bagi mana seharusnya negeri sosialis memberikan solidaritas internasionalnya kepada negeri2 yang sedang berdjua melawan imperialisme guna mentjapai kemerdekaan nasional yang penuh, lewat bidang ilmu pengetahuan.

Peranan delegasi Indonesia.

Tentang peranan delegasi Indonesia dalam simposium tsb tjukup untuk dibanggakan. Delegasi Indonesia, disamping duduk dan ambil bagian aktif

dalam presidium, komite dan seksi2, djuga telah menjangkau lembaran kerdja sebanyak 26 buah yang meliputi semua komite dan telah pula menyampaikan amanat PJM Presiden Sukarno dan sambutan J. M. Wakil Perdana Menteri I Menteri Luar Negeri Subandrio serta sambutan restu S.P. Kepala Daerah Jogjakarta Sultan Hamengku Buwono IX. Delegasi Indonesia telah pula banyak mengambil inisiatif serta mengadakan pendapat2nya yang tjukup tepat; terutama tentang diskusi khusus mengenai agresij imperialis Amerika Serikat di Vietnam Selatan, dimana setelah semua negeri mengutuknja dan menjatakan kamarahannya, maka Indonesia dengan sokongan Djepang tampil kedepan untuk mengajukan sebuah naskah petisi yang berisi kutukan terhadap agresij tersebut. Dengan serentak usul Indonesia disambut hangat dan membandjirlah peserta2 dari 44 negeri membuktikan tanda tugasnya pada petisi tersebut.

Oleh banyak negeri, delegasi Indonesia dikenal sebagai delegasi yang selalu kompak, akrab dan penuh semangat ke gotong rojongan revolusioner dengan poros nasakom.

Peranan delegasi Indonesia yang telah membawakan semangat Bandung dalam Simposium, telah membuat nama delegasi, negara dan rakyat Indonesia harum. Bahkan membangkitkan undangan jamuan makan sambil bertukar fikiran dan pengalaman dalam perkembangan ilmu dan dalam perdjuaan melawan imperialisme di negeri masing2, diantaranya undangan2 dari RRT, RDV, Vietnam bagian Selatan; Kuba; Djepang; Nigeria, Ghana; Sierra Leone, Bolivia, Kolumbia; Tjili, RRDK, Australia; dsb. Bahkan bahasa Indonesia telah pula dijadikan bahasa kerdja dalam sidang2 umum, komite dan seksi2, bersama2

(dengan tudjuh bahasa lainnja (Tionghoa, Inggris, Perantjis; Epanjol; Korea. Viatnam dan Djepang).

Disamping itu delegasi Indonesia telah pula banyak beladjar, ialah beladjar tjara mengorganisasi simposium yang besar, beladjar dari perkembangan ilmu berbagai negeri, beladjar dari pengalaman perjuangan revolusioner berbagai negeri AAAO melawan imperialisme serta beladjar bagaimana mengabdikan ilmu bagi rakyat dan revolusi.

Dari pengalaman selama simposium, delegasi Indonesia telah menjimpulkan bahwa setiap prasarana kongkrit yang berupa pengalaman memadukan ilmu dibiidang masing2 dengan perjuangan melawan imperialisme di masing2 negeri, selalu mendapat sambutan yang luas dan hangat. Sebaliknya yang masih terlepas dari perjuangan kurang bisa berkembang dan kurang bisa mendapat sambutan. Ini semua adalah pertanda, bahwa sembojan ilmu untuk ilmu telah usang dinegeri AAAO, dan disitu perkembangan ilmu akan ditanda oleh pemuaduan dengan praktek kongkrit revolusi baik bagi ilmu pengetahuan sosial maupun bagi ilmu pengetahuan alam.

Fakta2 sematjam ini perlu sekali direnungkan dalam2, tidak sadja bagi para sardjana, tetapi djuga bagi para mahasiswa sebagai tjalon sardjana pada hari depan.

Follow up simposium.

Berbitjara tentang suksesnja simposium, kiranya tidak tjukup kita hanya mengemukakan tentang hasil2nja, tetapi terutama kita harus berbitjara pula tentang kelandjutannya, tentang follow upnja, untuk mentjapai sukses yang lebih besar lagi. Kita tidak boleh mabuk atas sukses jg ada, sebaliknya tak boleh pula enggan menghadapi tugas mendatang yang lebih besar dan lebih berat.

Simposium kedua 1968 jad, akan di djelang dengan serangkaian simposium untuk masing2 bidang ilmu, yang salah satu diantaranya kami harapkan akan diselenggarakan di Indonesia. Untuk mensukses-

kan semua tugas mendatang itu kita sedjak sekarang perlu kerdja lebih tekun dan giat di bidang penelitian dan penulisan. Bersamaan dengan itu kita perlu mempopulerkan hasil simposium tersebut di tengah2 massa sardjana, mahasiswa dan kaum inteligensia Indonesia pada umumnya, karena suksesnja simposium Peking tidak hanya berarti pukulan bagi kaum imperialis, tetapi djuga pukulan bagi kaum sardjana anti manipol dan sardjana „text-book thinking“, Manikebu.

Bagi delegasi Indonesia, lan tjarnja pekerdjaan delegasi adalah berkat kerdjasama sardjana2 Manipolis, yang karena itu perlu dikembangkan lebih lanjut.

Marilah massa 4 tahun ini kita djadikan tahun kompetisi dalam penelitian, penulisan dan pengabdian ilmu bagi rakyat dan revolusi Indonesia. Dalam hal ini pula para mahasiswa manipolis wadajib ikut ambil bagian.

Pembangunan Sosialis di RRT.

Selama mengikuti simposium dan sesudahnja para delegasi mendapat kesempatan leluasa untuk menjaksikan dari dekat, dengan mata kepala sendiri betapa madju melompati pembangunan sosialis di RRT.

Kota Peking, dari kota lama yang berdebu telah dirombak menjadi kota mengindjau se pandjang masa, gubug2 tanah telah dilembur dan dibangun di atasnja flat2 perumahan rakyat megah bertingkat2 menjulang tinggi keangkasa lengkap dengan perlengkapannya. Dari pusat kebudayaan setengah kolonial das setengah feodal telah dirombak menjadi kota kebu dajaan sosialis dan sekaligus kota industri, dengan penduduk enam djuta. Dikota ini pula hanja dalam waktu sepuluh bulan telah dibangun sepuluh gedung raksasa dalam rangka menjongsong sepuluh tahun berdirinja RRT, diantaranya gedung Kongres Rakyat yang bermula 27 buah dan beraula utama yang bisa memuat 10.000 orang.

Kota Shanghai, yang berpenduduk sepuluh djuta dari kota industri lama sebagai sarang bandit dan mata2 telah dirombak menjadi kota kebudayaan dan kota industri baru, dengan wajah baru dan isi baru.

Great World jg dulu merupakan sarang bandit dan agen imperialis serta tempat pela-

tjuran, kini telah dirombak menjadi istana hiburan kaum buruh dengan pengundjung sepuluh ribu orang setiap harinya.

Perkampungan buruh miskin yang umumnya merangkap sebagai pengemis kini telah dirombak menjadi perkampungan buruh sosialis dengan flat2 bertingkat empat, dan seorang ibu beranak tiga bekas pengemis yang bermasa kerdja empat tahun telah dipromosi oleh revolusi menjadi kepala rukun kampung yang tjakap dan berkebudajaan serta revolusioner. Anak-naknjapun telah menjadi mahasiswa.

Bengkel reparasi alat2 pertanian telah dirombak menjadi di pabrik mesin bubut dengan buruh 5.200 orang, yang setiap tahunnja bisa menghasilkan mesin bubut antara 30 dan 40 matjam, masing2 sebanjak rata2 1.800 buah. Djika sebelum pembebasan 40% buruhnja buta huruf, maka kini mereka telah memasuki sekolah tehnik sambil bekerdja dan akademi tehnik sambil bekerdja dipabrik itu djuga, sehingga berhasilm melahirkan 480 orang insinyur dan tehniksi dari kalangan buruh sendiri.

Pabrik tenun sutra Hanchow, yang sebelum pembebasan hanja mengenal pola bunga sebanjak 108 buah, hanja dengan dua warna, ialah putih dan hitam, maka kini telah berhasil mentjiptakan lebih dari 1000 buah pola dengan kombinasi warna lebih dari 30 matjam. Bahkan di Hanchow telah didirikan Fakultas Ulat - sutra dari Universitas Pertanian.

Ilmu dan tehnik RRT madju dengan pesat, karena pendidikan sedjak yang paling rendah sampai yang tertinggi telah dilaksanakan setjara sistematis dan di padukan dengan kerdja produktif. Rata2 disawah pada tiap tahun selama satu bulan anak2 dibawah turun kebawah dan dipabrik, bekerdjasama dengan kaum tani dan kaum buruh. Murid2 SMP puteri di Peking telah pula trampil mengang mesin bubut besi, bahkan sekolah tersebut telah pula melajan pesan2 dari baprik2. Apalagi Sekolah Tehnik Mene ngah, murid2nja telah mampu menghasilkan dinamo, radio dan lain2. Bahkan anak2 sekolah Dasar berkat latihan2 da-

lam istana2 pionir telah mahir pula membuat radio, membuat besi, mendjalankan hidrolistrik dan robot - raksasa.

Kalau skripsi mahasiswa Indonesia umumnya berupa buku2 maka skripsi, para mahasiswa Universitas Tjing Hoa di Peking berupa gedung universitas, gedung museum sedjarah, museum revolusi, museum kesenian, gedung radio dan televisi dikota Peking mesin computer, pesawat pengukur gelombang2, bendungan air dan sebagainya. Dalam hal ini mahasiswa dan dosen saling mengadakan kompetisi karja2 ilmiah, djuga saling bantu. Televisi yang pertama di RRT adalah hasil tjiptaan mahasiswa dibawah pimpinan dosen.

Pendidikan moral diarahkan pada meningkatkan kesedaran kelas dan perjuangan kelas proletar serta pendidikan tjinta kerdja. Pendidikan tjinta kerdja lewat praktek kerdja produktif adalah yang paling penting bagi pendidikan politik dan ideologi pada sekolah2 di RRT.

Pendidikan djasmani merupakan aspek yang penting pula, dengan tudjuan untuk mendapatkan pertumbuhan yang normal dari djasmani anak didik, agar sehat dan kuat sehingga besar daya tahannya untuk beladjar bisa bekerdja lebih baik dan bisa kuat mempertahankan tanah airnja.

Sedangkan sistem pendidikan berpegang teguh pada prinsip berdiri pada dua kaki dalam pendidikan, ialah disamping sekolah wkt penuh dibuka pula sekolah sambil-bekerdja. Pabrik2 mempunyai sekolah dan sekolah mempunyai pabrik. Dengan djalan demikian, pada waktu yang singkat bisa dilahirkan ahli2 dalam djumlah besar tetapi dengan biaya jg hemat.

Berdasarkan pengalaman di RRT, terbukti kerdja produktif bersama kaum tani disawah dan bersama kaum buruh dipabrik, disamping bermanfaat membentuk ketjakinan praktis tetapi djuga sangat besar peranannya dalam membentuk watak. Karena itu para pemimpin partai dan pemerintah RRT setjara periodik melakukan gerakan kerdja - produktif sebagai pendidikan watak kerakjat an.

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerjaan, lotre dll.
Mintalah penjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Telp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

Pesat

PERANGKAT BELAJARAN

Dj. Red. Adm.
Pakuningselan 67. Telp 747
JOGJAKARTA

Bila tidak sampai-lirap
dikembalikan kebalikan

Kepala jang terdihat

„USABIM” TABIB OCCULTA.

Barusari Utara No. 54 (C) sebelah barat djembatan
Bandjir Kanal ke Utara sedikit Semarang.
Mengobati djarak dekat/djauh, penjakit:
telinga keluar nanah, bawasir, ambaien, wanita bulanan
sakit/tak tjotjog, keputihan, asma, paru-paru dsb.
Chusus dalam kota Semarang bersedja dipanggil untuk
mengobati anak.
Surat2 harap tertjatat dan dibubuhi prangko Rp. 25,—
untuk balasan.
Praktek djam : 00.08 — 11.00 dan 16.00 — 18.00.



BUKU SISTIM PENDI DIKAN UMUM URSS

Kadidat Ilmu Paedagogi
Ukuran buku : 16 X 23½ cm.
Ditjetak dengan kertas halus.
Isi : 84 halaman, dihias de
ngan 21 gambar2.

Harga : 1 buku Rp. 150,—.

Beli banjak atau didjual lagi
dapat potongan memuaskan.
Semua pesanan-pesanan di

serta uanganja, dan ditambah
ongkos kirim 25%.
Sedikitnja Rp. 25,—.

Administrasi
Jajasan Penerbitan "PESAT"
Pakuningselan 67
Jogjakarta.

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter
Nama Pemesan jang Halus untuk : 115 X 57 cm.

Pesan 20 pt. Hadiah 5%.

Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang
Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—

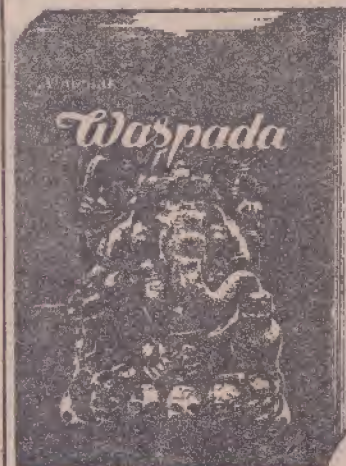
Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim
Sedikitnja Rp. 20.000,—

U S M A N

Kotak Pos 29

Djl Pcnolawenselatan 41

PEKALONGAN



1965

- WIS DADI I I
- ADJA LALI I I
- LALI PESEN
- IMPEN - IMPENEN I I
- LALI TUKU
- RA BISA TURU I I I